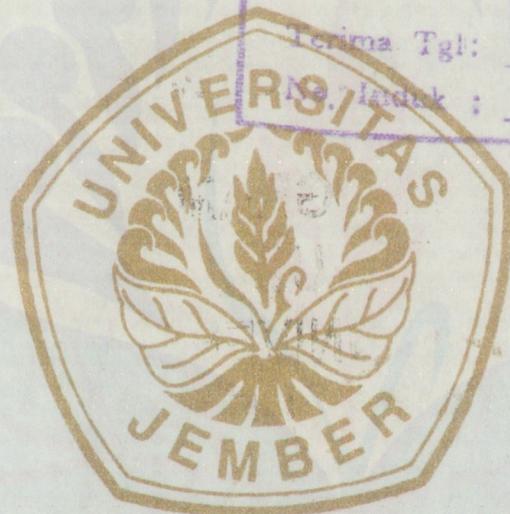


**PENDAPATAN DAN HASRAT KONSUMSI MASYARAKAT
SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI KECIL
BATU PIRING DI KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2003**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Asal	; Nadiab	Klass
Penyusunan		338.64
Terima Tgl:	27 JAN 2005	8WS
No. Jarak :	PM	P



Oleh :

Fany Indra Susanto

NIM: 990810101121

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

PENDAPATAN DAN HASRAT KONSUMSI MASYARAKAT SEKTOR PERTANIAN
DAN INDUSTRI KECIL BATU PIRING DI KECAMATAN KALISAT
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2003

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : FANY INDRA SUSANTO

N. I. M. : 990810101121

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

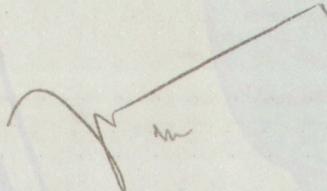
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

18 DESEMBER 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

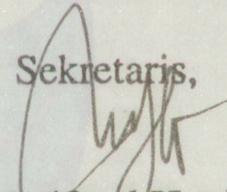
Ketua,



Dr. H. M. Saleh, M.Sc

NIP. 131 417 212

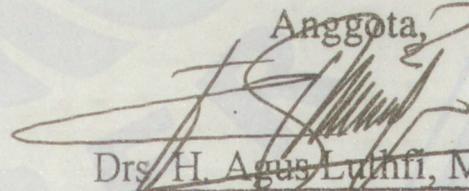
Sekretaris,



Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Anggota,



Drs. H. Agus Luthfi, M.Si

NIP. 131 877 450

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pendapatan dan Hasrat Konsumsi Masyarakat Sektor Pertanian dan Sektor Industri Kecil Batu Piring Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003

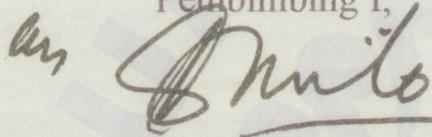
Nama Mahasiswa : Fany Indra Susanto

N.I. M : 99080101121

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

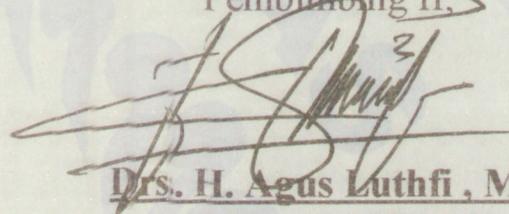
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I,



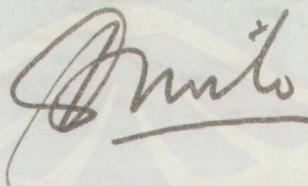
Prof. Drs. H. Abdullah Heidar, M.Phil
NIP.130 345 929

Pembimbing II,



Drs. H. Agus Luthfi, M.Si
NIP. 131 877 450

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

Tanggal Persetujuan : Desember 2004

MOTTO

Orang yang tidak pernah puas dengan kondisi yang berada di sekelilingnya, maka Ia memiliki peluang kedepan ke arah yang lebih baik

Namun demikian hal tersebut bukan berarti Ia akan melupakan resiko yang akan dihadapi Yang tentunya juga akan menjadi lebih besar Sebagaimana pepohonan Akan semakin besar terpaan angin yang akan diterimanya kalau pohon itu menjadi semakin tinggi

Thomas Alfa Edison

Kita harus selalu mengubah, memperbaharui, dan meremajakan diri, kalau tidak kita akan mengeras

Johan Wolfgang Von Goethe

Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan

Penulis

Persembahan

aku persembahkan skripsi yang sederhana kepada :

1. Papa Subandi dan Mama Sofi yang tak pernah pupus dalam memberikan doa, motivasi dan segala pengorbanan serta keikhlasan yang takkan pernah bisa tergantikan;
2. Mas Andre dan Adik Indi, Titin, Rozki, dan Esti yang selalu menyertai dan memotivasi aku sampai terselesainya skripsi ini;
3. Keluarga besar Om To' dan Tante Endang;
4. Sahabat-sahabatku Hendri, Yeni, Tono Flores, Keluarga kecil Dwi Nurcahya, Ratih, Choly yang telah ikut mewarnai hari-hariku selama aku kuliah;
5. Almamaterku tercinta UNIVERSITAS JEMBER

Kata Pengantar

Tiada yang lebih utama dilantunkan kecuali ungkapan rasa syukur yang sebesar-besarnya dipanjatkan kehadirat Allah SWT bahwa atas segala limpahan Rakhmat, Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pendapatan dan Hasrat Konsumsi Masyarakat Sektor Pertanian dan Sektor Industri Kecil Batu Piring Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tahun 2003”*. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan tugas akhir Program S-1 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dengan penuh kerendahan hati tetap penulis sadari bahwa dalam bidang keilmuan utamanya yang terkait dengan disiplin ilmu ekonomi, penulis merasakan banyaknya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, sehingga pada gilirannya, walau skripsi ini dapat tersampaikan, namun keberadaannya tersaji dalam takaran yang jauh dari sempurna.

Walaupun demikian apapun adanya, tetap penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan pernah ada tanpa adanya bantuan dan pertolongan pihak ketiga utamanya berupa sumbangsih pemikiran, tenaga dan waktu. Untuk itulah pada kesempatan yang baik ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Drs. H. Abdullah Heidar, M.Phil selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Agus Luthfi, SU selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini
2. Dr.H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan para Staf Administrasi yang telah memberikan fasilitas pelayanan akademis hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Strata ini dengan baik.
3. Bapak Camat Kalisat Pemerintah Kabupaten Jember beserta seluruh Staf, yang telah membantu memberikan fasilitas layanan data dan informasi serta rekomendasi ijin penelitian dengan penuh dedikasi.
4. Bapak Lurah dan Kepala Desa di lingkungan Pemerintah Kecamatan Kalisat menyediakan kemudahan pelaksanaan penelitian ini.

5. Masyarakat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang telah bersedia untuk memberikan informasi kepada penulis.
6. Semua Pihak yang telah membantu baik langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna untuk itu dengan segala kerendahan hati dan tangan yang terbuka penulis siap menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Tiada gading yang tak retak, dalam menghayati kata filosofis ini disadari bahwa sebagai manusia penulis merasa telah banyak melakukan kesalahan baik secara lesan maupun perbuatan, disengaja atau tidak disengaja yang telah penulis lakukan selama ini. Dalam hal ini dengan segala kerendahan hati, penulis memandang perlu untuk menyampaikan ucapan maaf yang sedalam-dalamnya .

Akhirnya, walaupun hanya setitik harapan, mudah-mudahan skripsi ini mampu menjadi penerang bagi yang membutuhkannya.

Jember, Desember 2004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAKSI	xiii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	5
2.2 Landasan Teori	6
2.2.1 Pengertian Pendapatan dan Konsumsi	6
2.2.2 Hubungan Pendapatan Disposibel dan Konsumsi	6
2.2.3 Hasrat Konsumsi Marginal	9
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi	11
2.2.5 Sektor Industri Kecil	13
2.2.6 Produktivitas Kerja.....	16
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.1.1 Jenis Penelitian	19
3.1.2 Unit Analisis	19
3.1.3 Populasi	19

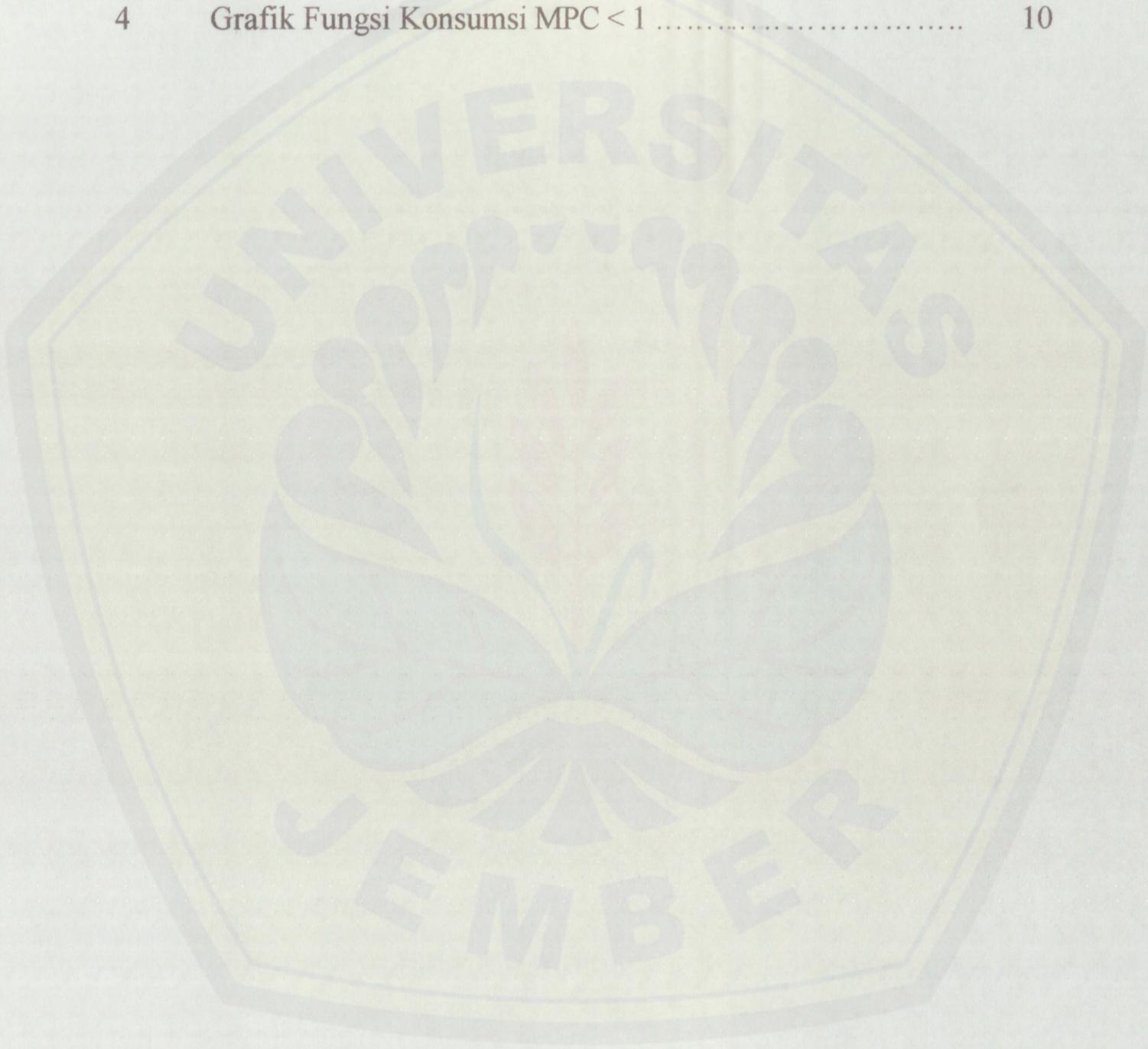
3.2 Metode Pengambilan Sampel	19
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	20
3.4 Metode Analisis Data	20
1 Uji t Perbedaan Pendapatan dan Konsumsi	20
2 Analisis Simple Linier Regresi	21
3 Rumus Mengetahui Besarnya MPC	22
4 Pengujian terhadap Parameter a	23
5 Pengujian terhadap Parameter b	23
3.5 Definisi Variabel Operasional	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Obyek Penelitian	25
4.1.1 Letak Geografis	25
4.1.2 Kependudukan	25
4.1.3 Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	26
4.1.4 Penduduk menurut Jenis Mata Pencaharian	27
4.1.5 Sektor Pertanian	29
4.1.6 Sektor industri Kecil Batu Piring	30
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian	36
4.3 Pembahasan	39
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	JUDUL	HAL
3.1	Jumlah Sampel dari Kedua Sektor Di Kecamatan Kalisat Tahun 2003	19
4.1	Pertanahan dan Tata Ruang Kecamatan Kaliisat	25
4.2	Komposisi Penduduk Umur Produktif Sampai yang Tidak Produktif	26
4.3	Jumlah Penduduk Sesuai dengan Tingkatan Pendidikan di Kecamatan Kalisat	26
4.4	Jumlah Penduduk Menurut Sumber Mata Pencaharian	27
4.5	Luas Panen dan Hasil Produksi Tanaman Pangan	29
4.6	Perusahaan Pengolahan Batu Piring Pemegang SIPD (Surat Ijin Penambang Daerah)	31
4.7	Spesifikasi Produk Batu Piring Sebelum dan Sesudah Pengolahan	33
4.8	Pendapatan dan Konsumsi rata-rata Kedua Sektor	36
4.9	Uji t Pendapatan Bersih Rata-rata Kedua Sektor	37
4.10	Uji t Konsumsi Rata-rata Kedua Sektor	37
4.11	Uji t Pendugaan Parameter a dan b pada Fungsi Konsumsi Kedua Sektor	38

DAFTAR GAMBAR

BAGAN	JUDUL	HAL
1	Grafik Fungsi Konsumsi	8
2	Grafik Fungsi Konsumsi $MPC > 1$	9
3	Grafik Fungsi Konsumsi $MPC = 1$	10
4	Grafik Fungsi Konsumsi $MPC < 1$	10



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	JUDUL
1	Tingkat Pendapatan dan Hasrat Konsumsi Masyarakat Sektor Pertanian di Kecamatan Kalisat Tahun 2003
2	Tingkat Pendapatan dan Hasrat Konsumsi Masyarakat Sektor Industri Kecil Batu Piring di Kecamatan Kalisat Tahun 2003
3	Perhitungan Standard Deviasi Pendapatan Bersih Rata-rata Sektor Pertanian tahun 2003
4	Perhitungan Standard Deviasi Pendapatan Bersih Rata-rata Sektor Industri Kecil batu Piring tahun 2003
5	Uji t Pendapatan Bersih dan Konsumsi Kedua Sektor di Kecamatan Kalisat tahun 2003
6	Fungsi Konsumsi Kedua Sektor
7	Grafik Fungsi Konsumsi Sektor Pertanian
8	Grafik Fungsi Konsumsi Sektor Industri Kecil Batu Piring
9	Eleminasi Grafik Konsumsi Kedua Sektor
10	Uji t-test Parameter α Sektor Pertanian
11	Uji t-test Parameter α Sektor Industri Kecil Batu Piring
12	Uji t-test pada Nilai Kritis $\alpha = 0.05$ pada Sektor Pertanian
13	Uji t-test pada nilai Kritis $\alpha = 0.05$ pada Sektor Industir Kecil Batu Piring
14	Uji t-test dengan Degree of Freedom 28 dan Level of Signifikan 5 % dan Derajat Keyakinan 95 % pada Sektor Pertanian
15	Uji t-test dengan Degree of Freedom 28 dan Level of Signifikan 5 % dan Derajat Keyakinan 95 % pada Sektor Industri Kecil Batu Piring

Abstraksi

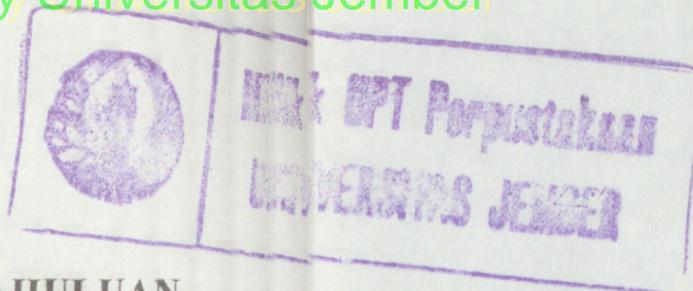
Penelitian tentang Pendapatan dan Hasrat Konsumsi Masyarakat Sektor Pertanian dan Sektor Industri Kecil Batu Piring di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tahun 2003, bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan, konsumsi dan untuk mengetahui besarnya hasrat konsumsi kedua sektor.

Metode yang digunakan untuk mengetahui pendapatan rata-rata dan konsumsi rata-rata kedua sektor adalah dengan menjumlah keseluruhan baik itu pendapatan dan konsumsi total dibagi banyaknya jumlah sampel yang telah ditentukan di dalam penelitian. Untuk mengetahui jumlah sampel dari sekian populasi menggunakan metode proportional random sampling yaitu sampel yang diambil secara acak, yang jumlahnya mengikuti pertimbangan masing-masing sub populasi sedangkan unit analisisnya yaitu sektor pertanian dan sektor industri kecil batu piring. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan secara nyata antara pendapatan, konsumsi dan hasrat konsumsi kedua sektor di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tahun 2003 digunakan uji t.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan besarnya pendapatan rata-rata sektor pertanian sebesar Rp12.423.418 per tahun dan untuk konsumsi rata-rata sebesar Rp.9.233.430 sedangkan untuk sektor industri kecil batu piring pendapatan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp.8.851.000 pertahun dan untuk konsumsi rata-ratanya yaitu sebesar Rp.5.909.500. dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh $t_{\text{pertanian}}$ dan $t_{\text{batupiring}}$ sebesar 2.756 dan untuk t tabel kedua sektor sebesar 2.750 sedangkan untuk Konsumsi rata-rata sektor pertanian yaitu sebesar 0.65 dan industri kecil batu piring sebesar 0.54 ini menunjukkan apabila pendapatan kedua sektor sebesar Rp 1.000.000 maka konsumsi yang dikeluarkan oleh sektor pertanian sebesar Rp.650.000 dan untuk sektor industri kecil batu piring yaitu sebesar Rp.540.000. Kesimpulan yang dapat ditarik dari permasalahan di atas bahwa besarnya pendapatan dan konsumsi didominasi oleh sektor pertanian.

Saran yang dapat diberikan dari permasalahan di atas yaitu agar kedua sektor menjaga kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan dan untuk pemerintah bersedia ikut berperan serta baik secara langsung untuk memantau perkembangan dunia usaha di Kecamatan Kalisat mengingat perkembangan dari tahun ke tahun mengalami angka peningkatan yang cukup baik daripada tahun-tahun yang lalu, mengingat dunia usaha di Kecamatan Kalisat memberikan tambahan pendapatan pembangunan yang cukup besar dibandingkan wilayah-wilayah yang terdapat di dalam ruang lingkup Kabupaten Jember.

Kata kunci : Pendapatan dan Hasrat Konsumsi



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

Kondisi negara Indonesia yang mempunyai iklim tropis memungkinkan sebagai daerah yang subur untuk segala jenis tanaman. Dari kondisi seperti itulah, maka mayoritas penduduknya menandalkan hidupnya pada sektor pertanian. Tujuan pembangunan untuk arah ke depan harus lebih menitikberatkan pada sektor pertanian dan sektor – sektor lainnya dan ini merupakan syarat yang mutlak untuk melakukan pembangunan perekonomian negara dalam mempertinggi produksi di segala sektor dan meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik sebagai langkah yang terarah untuk mencapai kemakmuran serta dilakukan melalui suatu usaha dengan strategi yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui suatu program peningkatan pendapatan.

Pembangunan ekonomi juga diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, S.1997:13). Peningkatan pendapatan yang diperoleh dari masing-masing individu akan berpengaruh pada jumlah konsumsi yang akan dikeluarkan sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam GBHN telah disebutkan bahwa tujuan pembangunan jangka panjang adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera lahir batin sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat yang adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta tercapainya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri menuju masyarakat adil dan makmur.

Pembangunan jangka panjang kedua dititik beratkan pada pembangunan ekonomi dengan sasaran utama untuk mencapai keseimbangan antara bidang pertanian dan bidang industri serta terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat. Arah keseimbangan tersebut ditekankan pada peningkatan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja dan mendorong

pemerataan kesempatan berusaha. Pembangunan pertanian dan industri dapat diartikan sebagai suatu inovasi dan penyebaran teknologi pertanian agar dapat diadopsi oleh petani dan pengusaha, selanjutnya peningkatan produksi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan. (Depdikbud, 1996:250)

Pembangunan disektor pertanian dimaksudkan sebagai upaya untuk tetap menjamin ketersediaan kebutuhan pokok secara merata dalam jumlah yang mencukupi, perbaikan gizi mutu makanan rakyat yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan pertanian. Pembangunan disektor industri dimaksudkan sebagai satu lingkaran kebijakan makro ekonomis yang baik, stabilitas harga yang wajar, kewajaran pertumbuhan permintaan keseluruhan yang stabil, keamanan yang wajar dari guncangan-guncangan keras dari luar (H.W. Arndt, 1991 : 271). Agar semua tujuan tersebut dapat tercapai maka baik petani dan pengusaha harus memilih salah satu alternatif yang terbaik dari berbagai cara yang tersedia, karena alternatif yang dipilih akan mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan. Termasuk dalam penanganan pasca panen dan pasca produksi tiap tahunnya.

Sektor pertanian dan sektor industri kecil batu piring yang terdapat di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, memiliki peluang dalam menambah pendapatan asli daerah sesuai dengan program pembangunan jangka panjang kedua. Kedua sektor yang diminati oleh mayoritas masyarakat Kalisat dipandang lebih menguntungkan daripada sektor-sektor yang lain mengingat hasil yang diperoleh jauh lebih baik dari sektor-sektor lainnya.

Kehidupan masyarakat akan kedua sektor tersebut memiliki perbedaan dalam bentuk perolehan pendapatannya, bentuk perolehan pendapatan yang diterima oleh petani dan pengusaha sangat bervariasi tergantung dari proses produksi yang dilaksanakan. Bentuk-bentuk perolehan pendapatan ini pada gilirannya akan mewarnai keinginan untuk berkonsumsi yang disesuaikan terhadap perolehan pendapatan rumah tangga masing-masing. Pendapatan ini searah dengan yang dikemukakan oleh (Sadono Sukirno, 1981:109) sebagai berikut.

Semakin tinggi pendapatan disposable yang diterima oleh rumah tangga makin besar pula konsumsi yang akan mereka lakukan. Akan tetapi pertambahan konsumsi yang akan dilakukan adalah lebih rendah dari pada pertambahan pendapatan yang berlaku.

Konsumsi yang dimaksudkan dalam hal tersebut adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya terhadap barang primer, sekunder dan tersier. Barang primer adalah barang-barang kebutuhan pokok yang utama dipenuhi untuk mempertahankan kelangsung hidup seperti makan, minum dan biaya pemeliharaan kesehatan. Barang sekunder adalah barang-barang komplementer sebagai pendukung kebutuhan pokok yang mengarah pada tujuan peningkatan kualitas kehidupan seperti alokasi pengeluaran untuk membeli rumah, mobil, meubel, air, pakaian dan lain sebagainya dan barang tersier adalah barang-barang yang mungkin akan dibeli apabila kedua kebutuhan sebelumnya (primer dan sekunder) sudah dapat terpenuhi (Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers, 1989:1-8).

Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Kalisat lebih memilih sektor pertanian dan industri kecil batu piring sebagai sumber mata pencahariannya dikarenakan kedua sektor tersebut memiliki keunggulan tersendiri dari segi pendapatan yang cukup besar dan kemudahan untuk memperoleh sarana dan prasarana dalam satu kegiatan proses produksi.

1.2 Perumusan Masalah

Sektor pertanian dan industri kecil batu piring di Kecamatan Kalisat dalam melakukan proses produksi lebih menekankan pada kualitas dan kuantitas output yang dihasilkan sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang diharapkan. Untuk mengetahui sektor mana yang lebih tinggi pendapatannya perlu diteliti perbedaan pendapatan bersih rata-rata dan konsumsi rata-rata akibat pengaruh dari pendapatan yang bertambah.

Kondisi tersebut dapat diketahui perbedaannya pada nilai parameter MPC dan fungsi konsumsi kedua sektor yang terlihat pada derajat kemiringan fungsi

konsumsi masing-masing, walau dalam tingkat pertambahan pendapatan yang sama.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

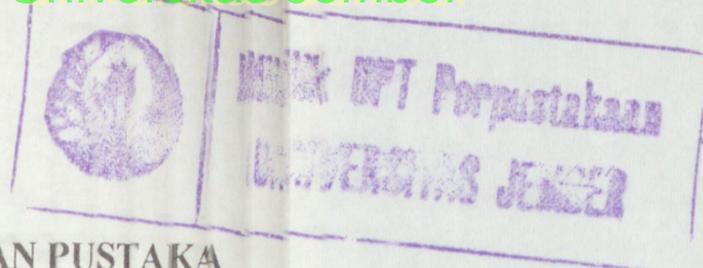
Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perbedaan besarnya pendapatan bersih rata-rata kedua sektor
- b. Untuk mengetahui perbedaan besarnya konsumsi rata-rata kedua sektor.
- c. Untuk mengetahui perbedaan besarnya hasrat konsumsi kedua sektor.

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dapat digunakan sebagai tambahan informasi atau bahan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya bagi pihak yang berhubungan dengan hasil penelitian ini dalam kebijaksanaan sehubungan dengan upaya peningkatan produksi;
- b. Memberi informasi tentang tingkat pendapatan dan hasrat konsumsi marginal; dan



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Atik Purmiyati (1995) di dalam penelitiannya yang berjudul Pola Konsumsi Rumah Tangga KPR –BTN tipe 36 dan 70 di Perumahan Bukit Permai Kota Admisinstratif Jember, yang menyimpulkan bahwa pola konsumsi pada Rumah Tangga KPR –BTN tipe 36 pendapatan yang digunakan untuk konsumsi primer lebih besar dibandingkan kebutuhan untuk sekunder dan tersier dalam uji F dengan level of signifikan sebesar 95% dan pada rumah tipe 70, pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan tersier lebih besar dibandingkan kebutuhan primer dan sekunder dengan hipotesis dalam uji F dengan level of signifikan sebesar 95 %.

Dyah Agustina (2000) hasil penelitiannya mengenai pola konsumsi rumah tangga KPR-BTN tipe 45 di perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina Surabaya, yang menyatakan bahwa pendapatan rumah tipe 45 di perumahan Gunung Sari dan perumahan Bumi Marina ternyata menunjukkan adanya perbedaan yang berarti, ini ditunjukkan oleh perhitungan z-tes, bila z tabel menunjukkan angka 1,96 sedangkan z-hitung menunjukkan angka 3,08 berarti ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga di perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina.

Lilis Yulianti (1994) di dalam penelitiannya yang berjudul Pola konsumsi Rumah Tangga masyarakat di Kabupaten DATI II Jember, yang menunjukkan bahwa pola konsumsi antara wilayah pedesaan dan perkotaan mengalami ketimpangan sedang, yang artinya bahwa pendapatan yang diperoleh belum sepenuhnya merata, dan ditunjukkan oleh besarnya konsumsi pangan antara wilayah pedesaan lebih besar dibanding wilayah perkotaan, yaitu sebesar 59,49% dibanding 51,02%, untuk non pangan wilayah perkotaan lebih besar dibanding pedesaan yaitu sebesar 27,71% dan untuk wilayah pedesaan sebesar 20,22%.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pendapatan dan Konsumsi

Pendapatan adalah segala sesuatu yang diperoleh sebagai balas jasa atas prestasi kerja yang dilakukan seseorang/badan kepada seseorang/badan lain. Dalam masalah ini pendapatan dimaksud adalah pendapatan perorangan secara agregate (baik yang diperoleh dari pekerjaan pokok maupun sampingan) setelah dikurangi pajak pendapatan. Bentuk pendapatan yang demikian lebih dikenal dengan Disposable Income atau Pendapatan yang siap dibelanjakan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.

Sedangkan Konsumsi merupakan kegiatan membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang tersebut. Nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai kebutuhannya dalam satu periode dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga (Sukirno, 1994:38). Pengeluaran konsumsi meliputi pengeluaran yang dialokasikan untuk membeli barang dan jasa produksi, antara lain : barang tahan lama, non tahan lama dan jasa (Lipsey, 1995:63).

Di sisi lain, petani dan pengusaha harus memiliki kemampuan untuk memiliki salah satu alternatif yang terbaik dari berbagai cara yang tersedia, karena alternatif yang dipilih akan mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan. Termasuk dari salah satu alternatif diatas petani dan pengusaha harus memutuskan dimana harus membeli dan menjual Pada dasarnya untuk memilih salah satu alternatif yang paling menguntungkan baik petani dan pengusaha selalu membandingkan antara hasil yang diharapkan dengan biaya yang dikeluarkan (faktor ekonomi).

2.2.2 Hubungan Pendapatan Disposable dengan Konsumsi

Hubungan antara jumlah pengeluaran konsumsi yang diinginkan dengan semua faktor yang menentukannya adalah fungsi konsumsi. Konsep ini menggambarkan hubungan antara besarnya konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan seseorang atau keluarga. Jumlah konsumsi yang dikeluarkan oleh tiap orang dipengaruhi oleh tiap-tiap keanekaragaman kebutuhan-kebutuhannya.

Keanekaragaman kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang dalam melakukan pemilihan konsumsinya baik atas barang dan jasa primer, sekunder maupun tersier. Kedua kebutuhan tersebut memiliki tingkat proporsi konsumsi yang menggambarkan suatu pola konsumsi (Prathama, 1991:20).

Besarnya pengeluaran konsumsi sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan. hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran untuk konsumsi dapat umumnya disebut sebagai Fungsi Konsumsi dengan formula sebagai berikut :

$$C = a + bY_d$$

Dimana :

C = Konsumsi

a = Konsumsi awal/ Autonomous Consumption (parameter yang menunjukkan besarnya tingkat konsumsi pada saat pendapatan = 0)

b = Hasrat konsumsi marginal (Marginal Propensity to Consume/ MPC)

Y_d = Rata-rata besarnya Pendapatan Disposable

Pendapatan yang diperoleh tidak akan dikonsumsi seluruhnya, tetapi lebih kecil atau sama dengan pendapatannya. Teori-teori makro ekonomi modern memandang penting masalah reaksi konsumsi terhadap pendapatan masyarakat (Suherman, 1996:146)

Keyness berkeyakinan (Ackley, 1992:91) bahwa hasrat konsumsi marginal bagi golongan rumah tangga yang berpendapatan rendah adalah lebih tinggi daripada hasrat konsumsi marginal golongan rumah tangga yang berpendapatan tinggi.

Grafik fungsi konsumsi yang dijelaskan secara matematis melalui model regresi linear sederhana dengan 2 variabel antara lain adalah variabel konsumsi pada sumbu ordinat dan variabel Pendapatan pada sumbu absis, dalam suatu sumbu dengan formula sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Secara grafis aplikasi fungsi konsumsi dapat terlihat pada bagan berikut :

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pendapatan dan Konsumsi

Pendapatan adalah segala sesuatu yang diperoleh sebagai balas jasa atas prestasi kerja yang dilakukan seseorang/badan kepada seseorang/badan lain. Dalam masalah ini pendapatan dimaksud adalah pendapatan perorangan secara agregate (baik yang diperoleh dari pekerjaan pokok maupun sampingan) setelah dikurangi pajak pendapatan. Bentuk pendapatan yang demikian lebih dikenal dengan Disposable Income atau Pendapatan yang siap dibelanjakan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.

Sedangkan Konsumsi merupakan kegiatan membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang tersebut. Nilai pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai kebutuhannya dalam satu periode dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga (Sukirno, 1994:38). Pengeluaran konsumsi meliputi pengeluaran yang dialokasikan untuk membeli barang dan jasa produksi, antara lain : barang tahan lama, non tahan lama dan jasa (Lipsey, 1995:63).

Di sisi lain, petani dan pengusaha harus memiliki kemampuan untuk memiliki salah satu alternatif yang terbaik dari berbagai cara yang tersedia, karena alternatif yang dipilih akan mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan. Termasuk dari salah satu alternatif diatas petani dan pengusaha harus memutuskan dimana harus membeli dan menjual Pada dasarnya untuk memilih salah satu alternatif yang paling menguntungkan baik petani dan pengusaha selalu membandingkan antara hasil yang diharapkan dengan biaya yang dikeluarkan (faktor ekonomi).

2.2.2 Hubungan Pendapatan Disposable dengan Konsumsi

Hubungan antara jumlah pengeluaran konsumsi yang diinginkan dengan semua faktor yang menentukannya adalah fungsi konsumsi. Konsep ini menggambarkan hubungan antara besarnya konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan seseorang atau keluarga. Jumlah konsumsi yang dikeluarkan oleh tiap orang dipengaruhi oleh tiap-tiap keanekaragaman kebutuhan-kebutuhannya.

Keanekaragaman kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang dalam melakukan pemilihan konsumsinya baik atas barang dan jasa primer, sekunder maupun tersier. Kedua kebutuhan tersebut memiliki tingkat proporsi konsumsi yang menggambarkan suatu pola konsumsi (Prathama, 1991:20).

Besarnya pengeluaran konsumsi sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan. hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran untuk konsumsi dapat umumnya disebut sebagai Fungsi Konsumsi dengan formula sebagai berikut :

$$C = a + bY_d$$

Dimana :

C = Konsumsi

a = Konsumsi awal/ Autonomous Consumption (parameter yang menunjukkan besarnya tingkat konsumsi pada saat pendapatan = 0)

b = Hasrat konsumsi marginal (Marginal Propensity to Consume/ MPC)

Y_d = Rata-rata besarnya Pendapatan Disposable

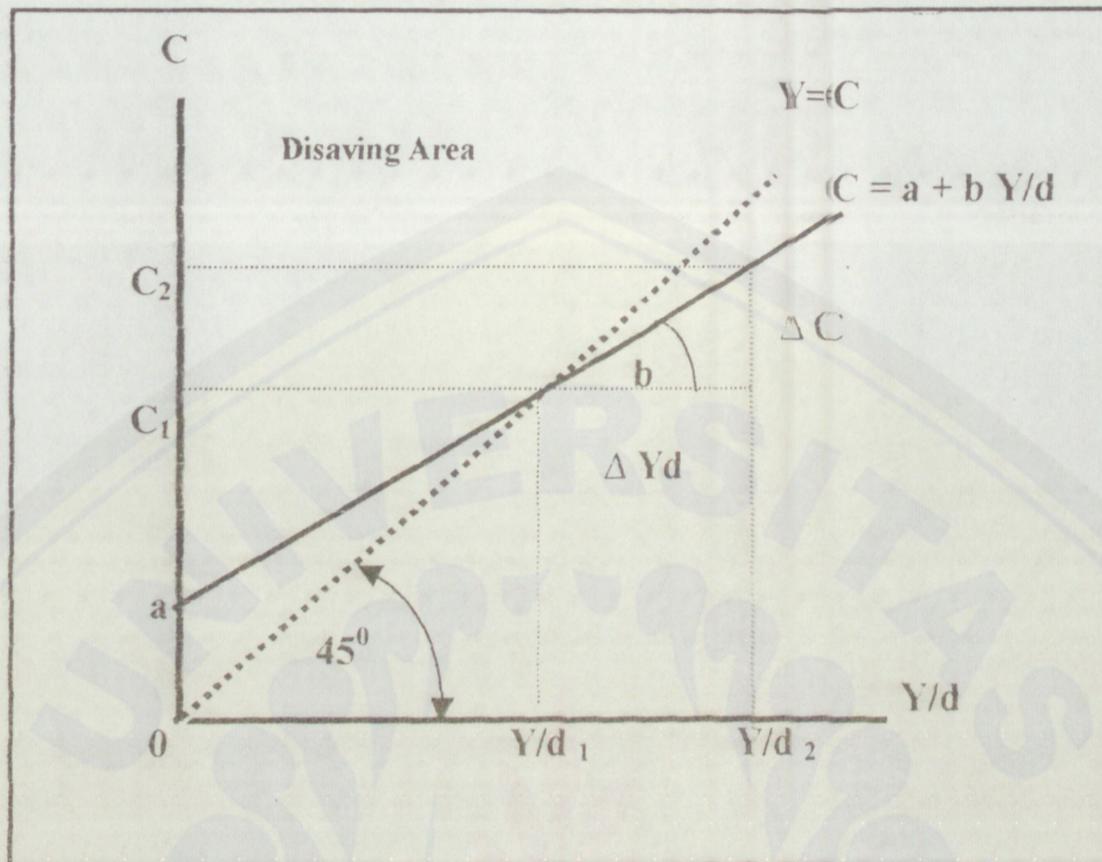
Pendapatan yang diperoleh tidak akan dikonsumsi seluruhnya, tetapi lebih kecil atau sama dengan pendapatannya. Teori-teori makro ekonomi modern memandang penting masalah reaksi konsumsi terhadap pendapatan masyarakat (Suherman, 1996:146)

Keyness berkeyakinan (Ackley, 1992:91) bahwa hasrat konsumsi marginal bagi golongan rumah tangga yang berpendapatan rendah adalah lebih tinggi daripada hasrat konsumsi marginal golongan rumah tangga yang berpendapatan tinggi.

Grafik fungsi konsumsi yang dijelaskan secara matematis melalui model regresi linear sederhana dengan 2 variabel antara lain adalah variabel konsumsi pada sumbu ordinat dan variabel Pendapatan pada sumbu absis, dalam suatu salib sumbu dengan formula sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu. Secara grafis aplikasi fungsi konsumsi dapat terlihat pada bagan berikut :

Bagan 2.1 : Grafik Fungsi Konsumsi

$$C = a + b Y/d$$



Batasan-batasan :

- Garis duga (Grafik) Fungsi Konsumsi selalu berada pada wilayah kwadran dimana harga variabel C dan Y/d positif;
- Dalam bahasa matematika b yang disebut sebagai koefisien arah dalam Fungsi Konsumsi disebut sebagai parameter yang menentukan kecondongan konsumsi. Parameter b yang memiliki nilai sebesar $\Delta C / \Delta Yd$ dapat disebut pula sebagai Hasrat Konsumsi Marginal (Marginal Propensity to Consume/ MPC);
- Perpotongan grafik fungsi dengan sumbu ordinat di titik a , disebut sebagai konsumsi awal (Autonomous Consumption) yaitu besarnya konsumsi pada saat pendapatan 0;
- Garis bagi (Grafik) dengan sudut 45° menjelaskan tentang tempat kedudukan titik-titik yang menunjukkan besarnya $Y = C$ atau disebut pula sebagai garis Break Event Point (BEP).

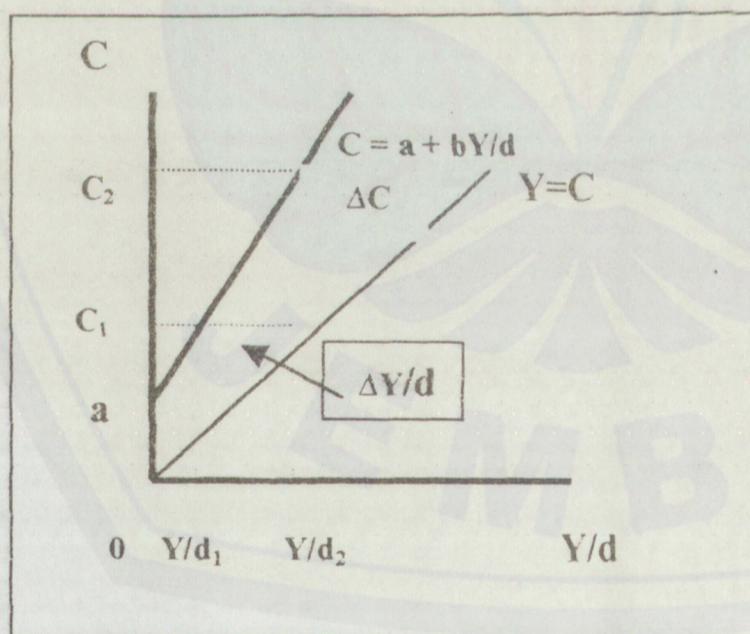
2.2.3 Hasrat Konsumsi Marginal (MPC)

Hasrat Konsumsi Marginal (Marginal Propensity to Consume / MPC), yang muncul dalam proses pengeluaran pendapatan disposabel rumah tangga untuk tujuan konsumsi, merupakan perbandingan antara besarnya pertambahan konsumsi (ΔC) dibagi dengan besarnya pertambahan pendapatan (ΔY), atau $MPC = (\Delta C) / (\Delta Y)$.

Batasan-batasan besarnya nilai parameter MPC dalam suatu fungsi konsumsi memiliki spesifikasi khusus yang mengandung pengertian tentang kemungkinan umum pola konsumsi suatu rumah tangga atas besarnya tingkat pendapatan disposibelnya. Dalam mekanisme proses yang terjadi atas pengeluaran pendapatan untuk tujuan konsumsi, memiliki 3 kemungkinan nilai MPC. Dimana 3 kemungkinan tersebut adalah $MPC = 1$, $MPC > 1$ dan $MPC < 1$, dan ketiganya adalah positif serta tidak sama dengan 0. Untuk jelasnya secara grafis tentang MPC dalam suatu Fungsi Konsumsi dapat terlihat pada bagan 2 berikut :

Bagan 2.2 : Grafik Fungsi Konsumsi dengan 3 Kemungkinan Nilai Parameter MPC

(Kemungkinan Pertama dimana $MPC > 1$)



Keterangan :

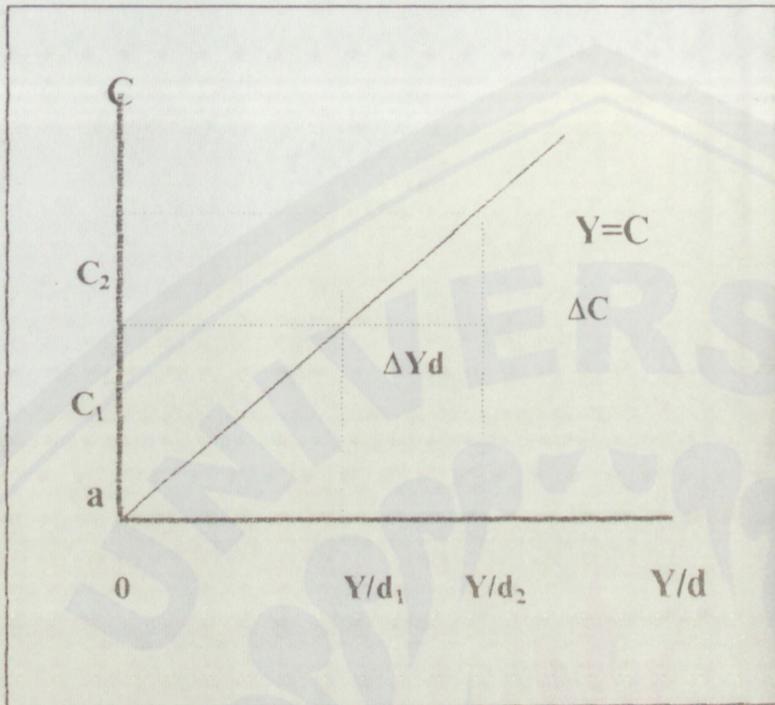
$MPC > 1$

Apabila $MPC > 1$ dan positif, Fungsi Konsumsi tidak akan pernah memotong BEP atau grafik $Y=C$. Pola konsumsinya akan senantiasa berada pada

Disaving Area , atau pertambahan tingkat konsumsinya selalu lebih besar daripada pertambahan pendapatan Konsumsinya dilakukan dengan berhutang.

Bagan 2.3 :

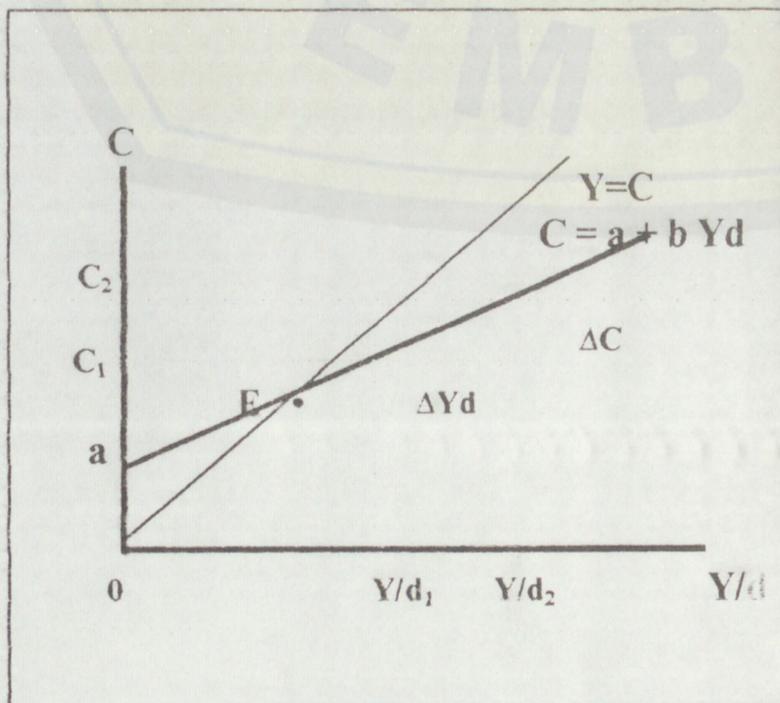
(Kemungkinan Kedua dimana $MPC = 1$)



$MPC = 1$

Karena $MPC=1$ maka Fungsi Konsumsi akan bergerak dari titik 0 dan searah menempel dengan garis BEP. Kondisi semacam ini pada umumnya sulit ditemui dalam perilaku konsumsi rumah tangga sehari-hari. Juga dapat diartikan bahwa perolehan pendapatan suatu rumah tangga sulit untuk memenuhi kebutuhannya atas barang/ jasa sekunder apalagi yang tersier.

Bagan 2.4 : (Kemungkinan Ketiga dimana $MPC < 1$)



Keterangan :

$$MPC < 1$$

Ini memberikan pengertian bahwa $\Delta C < \Delta Y$. Pada kondisi ini Fungsi Konsumsi bergerak dari kiri bawah (dari titik a) ke kanan atas dan memotong garis BEP di titik E. Grafik FC yang demikian rata-rata terlihat dalam kehidupan perilaku konsumsi rumah tangga umumnya. Pemenuhan kebutuhan konsumsi atas pendapatan yang dimilikinya pada waktu tertentu sekaligus rumah tangga tersebut akan mampu memenuhi kebutuhannya atas barang/jasa baik sekunder maupun tersier

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Menurut Keynes (Sobri, 1998: 68) sebagai salah satu dalil pokok mengenai teori penentuan pendapatan, yaitu pengeluaran untuk konsumsi masyarakat terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan yang bersangkutan. Hubungan antara konsumsi dan pendapatan dapat dilihat dalam bentuk fungsi konsumsi.. Terdapat berbagai macam-macam cara dalam kehidupan masyarakat untuk melakukan konsumsi guna memenuhi kebutuhan hidupnya, meskipun mereka mempunyai pekerjaan pokok yang sama, penghasilan yang mereka peroleh berbeda-beda. Oleh karenanya, fungsi konsumsi adalah fungsi konstan dari pendapatan. pada hakekatnya besar kecilnya pengeluaran konsumsi suatu masyarakat tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya tingkat pendapatan yang telah dicapai oleh masyarakat yang bersangkutan, akan tetapi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor subyektif dan obyektif (Farid Wijaya, 1988:80):

a. Faktor-faktor Subyektif

Faktor-faktor subyektif atau variabel keinginan merupakan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi permintaan rumah tangga akan barang-barang. Sikap para pembeli dipengaruhi oleh advertensi, daya tarik produk yang bersangkutan dan oleh perkiraan harga di masa depan.



b. Faktor-faktor Obyektif

Faktor-faktor obyektif pokok-pokok yang mempengaruhi fungsi konsumsi agregatif adalah sebagai berikut :

- 1) pendapatan, besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga akan mempengaruhi pengeluaran dan konsumsi rumah tangga;
- 2) distribusi pendapatan, suatu perubahan dalam distribusi pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi keseluruhan. Bila penerimaan-penerimaan pendapatan mempunyai *Average Propensiti to Consume* (APC) yang sama menunjukkan perbandingan antara besarnya konsumsi pada tingkat pendapatan mungkin mempengaruhi konsumsi keseluruhan atau kombinasi pergeseran dan perubahan lereng fungsinya;
- 3) kredit cicilan konsumen biaya serta tersedianya kredit cicilan konsumen mempengaruhi kemampuan beli para konsumen. Jika kredit itu lebih mudah diperoleh dan atau biayanya lebih rendah, lebih besar kemungkinan untuk membeli dan karena konsumen itu cenderung meminjam dan tabungan agregat menjadi berkurang pada tingkat pendapatan disposable. Kenaikan pinjaman konsumen bergeser ke atas;
- 4) banyaknya keluarga: besarnya jumlah keluarga akan berpengaruh pada pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga. Suatu rumah tangga yang jumlah anggota keluarganya relatif lebih banyak, pengeluarannya untuk konsumsipun akan lebih besar daripada jumlah keluarga yang kecil, meskipun jumlah pendapatan kedua rumah tangga itu sama besarnya;
- 5) banyaknya barang-barang yang dimiliki oleh masyarakat: pengeluaran masyarakat untuk konsumsi seberapa banyak dipengaruhi oleh barang-barang konsumsi tahan lama (*consumer durable goods*) seperti: rumah, kendaraan, radio, televisi, pakaian, perhiasan dan sebagainya yang dimiliki oleh masyarakat tau dapat juga mengurangi konsumsi;
- 6) persediaan aktiva-aktiva: melalui aliran-aliran tabungan tahunan rumah tangga-rumah tangga menambah persediaan yang dimiliki kekayaan mereka, maka dapat dikatakan bahwa aliran-aliran tabungan tahunan,

ceteris paribus menaikkan persediaan harta milik yang dimiliki oleh rumah tangga dan menggeser fungsi konsumsi agregat ke atas.

Faktor-faktor yang telah diuraikan tersebut, baik faktor subyektif dan obyektif dalam jangka pendek berpengaruh pada setiap kehidupan rumah tangga dalam perolehan pendapatan dan pengeluaran untuk melakukan konsumsi, apabila harus memisahkan variabel-variabel psikologis karena tidak adanya satuan khusus yang dapat dipergunakan untuk mengukur selera seseorang. Jadi dalam penelitian ini dipelajari faktor-faktor obyektif yang bersifat intern, artinya bahwa pengaruh dari pengaruh-pengaruh obyektif tersebut berasal dari rumah tangga itu sendiri. Sedangkan faktor-faktor subyektif yang mempengaruhi konsumsi, dimana faktor-faktor tersebut berasal dari rumah tangga diabaikan. Dengan demikian maka pengeluaran konsumsi dipengaruhi oleh besarnya tingkat pendapatan keluarga dan jumlah kekayaan yang dimiliki oleh anggota keluarga.

2.2.5 Sektor Industri Kecil

Industri kecil merupakan usaha yang dilakukan oleh pengusaha ekonomi lemah dan kegiatan produksinya dilakukan dalam ukuran kecil. Proses produksinya masih bersifat sederhana dan tradisional. Namun sesuai dengan isi Pasal 1 butir 1 dan pasal 5 Undang-undang No. 9/1995 Tentang Usaha kecil disebutkan: "Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini". Karena dinilai penting dalam menunjang pembangunan maka pemerintah menetapkan kebijaksanaan dalam pembangunan dan pengembangan industri kecil, dengan faktor-faktor penunjang antara lain :

- a. peningkatan pembinaan sentra industri kecil agar berkembang dengan meningkatkan kemandirian usahanya yang dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan guna memperkuat struktur ekonomi;
- b. penguasaan dan penggunaan teknologi terapan di sektor industri kecil, sehingga hasil industri tersebut memiliki keunggulan komparatif dari segi penerapan teknologi yang tepat guna;

dimana :

b = Parameter yang menunjukkan besarnya konsumsi pada saat pendapatan bertambah

C_1 = Jumlah konsumsi total kedua sektor

\bar{C} = Jumlah Konsumsi rata-rata kedua sektor

Y_i = Jumlah pendapatan total

\bar{Y} = Jumlah pendapatan rata-rata kedua sektor

4. Selanjutnya pengujian-pengujian terhadap parameter a yang menjelaskan tentang Konsumsi awal pada saat pendapatan = 0, akan dilakukan Statistik Uji t dengan formula sebagai berikut ;

Untuk parameter a :

$$\text{Uji } t = \frac{a - A_0}{S_0}$$

$(a - A_0)$ = nilai parameter a pada Fungsi Konsumsi

Kriteria pengujian S_0 :

$$S_0 = \frac{1/d.f. [\sum c^2 - b \sum cy] [\sum Y^2]}{n \sum y^2}$$

5. Selanjutnya pengujian-pengujian terhadap parameter b yang menjelaskan besaran nilai Hasrat Konsumsi Marginal (MPC), maka pengujian terhadap parameter b dengan formula ;

$$t = \frac{b - B_0}{S_b^2}$$

$$t = \frac{b - B_0}{\frac{\sqrt{S_y / x^2}}{\sum X_1^2}}$$

Kriteria pengujian dengan interval keyakinan pada d.f. = $n-1$ adalah sebesar 95 %, maka :

$$p (b - t_{0,025, n-1} S_b < B < b + t_{0,025, n-1} S_b) = 0,95$$

Perumusan Hipotesis :

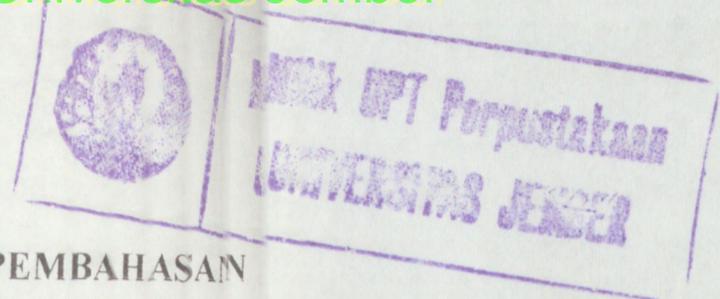
H_0 ditolak : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (\alpha_{0.05} : (n_1-1))$

H_0 diterima : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel } (\alpha_{0.05} : (n_1-1))$

3.5 Definisi Variabel Operasional

Definisi variabel operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan pengertian dan meluasnya permasalahan dari judul penulisan, adapun definisi operasionalnya sebagai berikut :

- a. Pendapatan bersih usaha tani pemilik sawah dan pengusaha sektor industri kecil batu piring yaitu pendapatan yang diterima dalam sekali masa tanam dan proses produksi selama setahun.
- b. Konsumsi adalah sisi pengeluaran dari pendapatan disposibel yang dilakukan oleh petani dan pengusaha guna memenuhi kebutuhan atas barang dan jasa baik primer, sekunder dan tersier, dalam satu tahun.
- c. Hasrat konsumsi marginal (MPC) adalah perubahan dalam konsumsi total yang timbul karena adanya perubahan sebesar satu kesatuan dalam pendapatannya, atau bisa dikatakan pula sebagai derajat kecuraman fungsi konsumsi atau garis konsumsi;
- d. *Proses produksi*, adalah kegiatan dari sektor pertanian dan sektor industri kecil batu piring dalam melakukan kegiatan produksinya selama setahun yang bertujuan memproses input menjadi barang jadi (output).



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obyek Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Daerah yang ditetapkan sebagai obyek penelitian adalah Kecamatan Kalisat dan merupakan salah satu diantara 27 Kecamatan yang ada di Kabupaten Jember, berjarak kurang lebih 17 Km dari ibu kota Kabupaten ke arah Utara, dan memiliki ketinggian dataran 115 m di atas permukaan laut, membuat Kecamatan Kalisat menjadi satu daerah yang cukup subur dan sektor pertanian merupakan mayoritas terbesar dan sektor industri kecil batu piring menduduki peringkat kedua. Batas wilayah Kecamatan Kalisat yaitu :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Sukowono.
- b. Sebelah Barat : Kecamatan Arjasa.
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Mayang, dan Kecamatan Pakusari.
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Ledokombo.

Menurut Sistim Informasi Manajemen Kecamatan Kalisat tahun 2003 luas wilayah Kecamatan Kalisat adalah 9.407,8 Ha yang terdiri dari tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah hutan, dan tanah lainnya. Tata guna tanah di wilayah Kecamatan Kalisat selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 4.1 : Pertanahan dan Tata Ruang Kec.Kalisat Tahun 2003

No	Jenis Tanah	Luas (Ha)
1	Pemukiman	814,8
2	Sawah	2.985,0
3	Tegal	114,6
4	Industri	44,62

Sumber : Sistim Informasi manajemen Kecamatan Kalisat tahun 2003

4.1.2 Kependudukan

Kecamatan Kalisat memiliki 12 wilayah pemerintahan Desa dengan jumlah penduduk sebanyak 67.354 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 33.318 jiwa dan perempuan sebanyak 34.036 jiwa. Data penduduk sebagaimana data yang lain sangat diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan, terlebih lagi penduduk sebagai sumber daya manusia di satu sisi dapat disebut sebagai subyek

atau pelaku dan di sisi lain sekaligus merupakan obyek atau sasaran yang dituju oleh hasil dari suatu pembangunan.

Tabel 4.2 : Komposisi Penduduk Umur produktif sampai yang tidak produktif di Kecamatan Kalisat tahun 2003

N0	Desa/ kelurahan	0-19 tahun	20-44 tahun	45-64 tahun	65 > tahun
1	Gambiran	1739	1883	1043	337
2	Plalangan	1804	2282	2083	612
3	Ajung	1907	2340.087	1160.13	266
4	GlagahWero	1651	3689	1336	170
5	Kalisat	3141	4012	2597	691
6	S.Katempa	1390	1623	947	465
7	Sebanen	642	826	866	213
8	Patempuran	1480	1621	933	180
9	S.Jeruk	1412	1291	1132	234
10	GumukSari	1385	1789	1048	235
11	Sukreno	1106	1593	920	101
12	S.Kalong	1009	1390	972	164
	Σ	18666	24339.087	15037.13	3668

Sumber : Sistim Informasi Manajemen Kecamatan Kalisat tahun 2003

Menurut hasil Registrasi Penduduk Akhir Desember 2002, dibandingkan dengan periode sebelumnya jumlah penduduk sebanyak 65.000 jiwa tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 0.51 persen/tahun, dan merupakan pertumbuhan penduduk pertahun terendah selama ini.

4.1.3 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan masyarakat dalam suatu daerah dapat dijadikan sebagai tolak ukur maju atau tidaknya daerah tersebut, karena pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang cukup dominan dalam pembangunan. Secara umum masyarakat Kecamatan Kalisat ditinjau dari komposisi tingkat pendidikannya, tersebar hampir merata di berbagai jenjang. Dengan komposisi ini, nampaknya di bidang pendidikan Kecamatan Kalisat mengalami kemajuan yang cukup berarti, walaupun masih ditemukannya jumlah yang belum sekolah dan yang tidak tamat sekolah dasar, itu merupakan jumlah terkecil dibanding periode sebelumnya.

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat membentuk dan menambah cakrawala cara pandang masyarakat untuk berbuat sesuatu yang lebih baik. Sehingga pendidikan sangat besar peranannya terhadap seseorang makin maju berkreatifitas dalam menunjang pendidikan nasional. Pendidikan tidak saja terbatas pada pendidikan tidak saja terbatas pada pendidikan formal saja tetapi juga menyangkut pendidikan non formal seperti kursus kilat atau tukar pengalaman. Tingkat pendidikan di Kecamatan Kalisat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 : Jumlah penduduk sesuai dengan tingkatan pendidikan di Kecamatan Kalisat tahun 2003

No	Desa kelurahan	Tidak lulus SD-lulus SD	Lulus SLTP- SLTA	Lulus Perguruan tinggi.
1	Gambiran	4.791	386	5
2	Plalangan	8.087	542	2
3	Ajung	3.551	4.295	57
4	GlagahWero	4.704	798.354	22
5	Kalisat	6.132	4.015	96
6	S.Katempa	2.285	393.724	2
7	Sebanen	703.492	296	-
8	Patempuran	4.351	136	7
9	S.Jeruk	4.11	300	23
0	GumukSari	4.252	443	12
11	Sukreno	324	824	2
12	S.Kalong	3.323	301	4
	Σ	752.318	4428.388	232

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Kecamatan Kalisat tahun 2003

4.1.4 Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian

Penduduk di Kecamatan Kalisat beraneka ragam pekerjaan sebagai sumber penghidupannya. Beragamnya jenis pekerjaan yang ada sangat berpengaruh terhadap bentuk perolehan pendapatan bagi masing-masing masyarakat. Terkait dengan pengamatan skripsi ini, bentuk pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian dan sektor industri kecil.

Berdasarkan konsepsi wilayah pusat pertumbuhan industri, maka pengelompokan kegiatan industri kecil yang disebut sentra-sentra industri kecil atau kerajinan diharapkan mampu berperan sebagai salah satu kegiatan ekonomi penentu bagi pembangunan dan kemajuan suatu wilayah. Sejalan dengan kebijakan dalam rangka pembangunan Industri kecil di Kabupaten Jember telah dikembangkan jenis industri pengolahan batu piring menjadi kebutuhan dalam kegiatan proses pembangunan (bidang perumahan) atau hal lainnya yang berhubungan dengan kegiatan industri kecil tersebut. Perkembangan produksi dari tahun ke tahun semakin meningkat, keadaan ini memberikan rangsangan kepada produsen untuk meningkatkan jumlah dan mutu produksi sebanyak-banyaknya yang disesuaikan dengan permintaan pasar.

Pengembangan industri kecil yang tersebar di Kecamatan Kalisat memiliki potensi yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja, akan tetapi tidak sedikit pula jumlah angka pengangguran yang ada. di desa lebih cepat daripada di kota. Pada tabel 4.4 menjelaskan jumlah penduduk menurut sumber mata pencaharian jumlah angkatan kerja pada tahun 2003.

Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Menurut Sumber Mata Pencaharian di Kecamatan Kalisat tahun 2003

No	Desa / Kelurahan	Pertanian Dan industri	Perdagangan, transportasi dan jasa	PNS, TNI, Pensiun, dan Pengangguran
1	Gambiran	114	27	222
2	Plalangan	335	206	344
3	Ajung	447	412	341
4	GlagahWero	469	154	436
5	Kalisat	755	467	543
6	S.Katempa	216	31	202
7	Sebanen	126	51	308
8	Patempuran	292	28	281
9	S.Jeruk	369	128	277
10	GumukSari	379	101	522
11	Sukreno	176	44	947
12	S.Kalong	161	30	748
	Σ	3839	1679	5171

Sumber : Sistim Informasi Manajemen Kecamatan Kalisat tahun 2003

Dari keterangan tabel diatas telah dijelaskan bahwa selain sektor pertanian dan industri ada pula sektor perdagangan memiliki peranan yang sangat membantu dalam pengurangan jumlah pengangguran yang terdapat di kecamatan Kalisat.

4.1.5 Sektor Pertanian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Kalisat bermata pencaharian di sektor pertanian. Curah hujan yang cukup memadai sepanjang tahun telah menyebabkan lahan/sawah secara mayoritas juga memiliki sistem pengairan secara teknis /Irigasi Tehnis. Produk-produk yang dihasilkan dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4.5 : Luas Panen dan Hasil Produksi Tanaman Pangan Di Kecamatan Kalisat Tahun 2003

No.	Desa/Kelurahan	P a d i		J a g u n g		Ubi Kayu	
		L.Panen (Ha)	Produksi (Ton)	L.Panen (Ha)	Produksi (Ton)	L.Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Gambiran	12.00	55.20	8.00	38.84	2.00	40.00
2	Plalangan	15.00	72.00	16.42	70.26	2.45	40.85
3	Ajung	11.00	52.25	12.00	51.84	3.89	80.00
4	GlagahWero	15.00	70.50	10.70	42.59	2.00	40.00
5	Kalisat	16.00	76.80	14.25	65.10	3.16	61.00
6	S.Katempa	16.00	74.40	617	25.00	3.00	60.00
7	Sebanen	11.00	50.60	4.00	15.35	2.70	57.81
8	Patempuran	10.35	47.90	6.25	25.87	2.00	40.00
9	S.Jeruk	16.20	67.53	9.00	39.60	3.25	60.80
10	GumukSari	12.75	58.00	8.30	35.54	2.10	40.37
11	Sukreno	18.00	84.15	8.15	34.50	4.00	80.00
12	S.Kalong	20.23	95.81	15.00	65.47	3.20	60.13
	Σ	173.53	805.14	118.25	509.96	33.75	660.96.

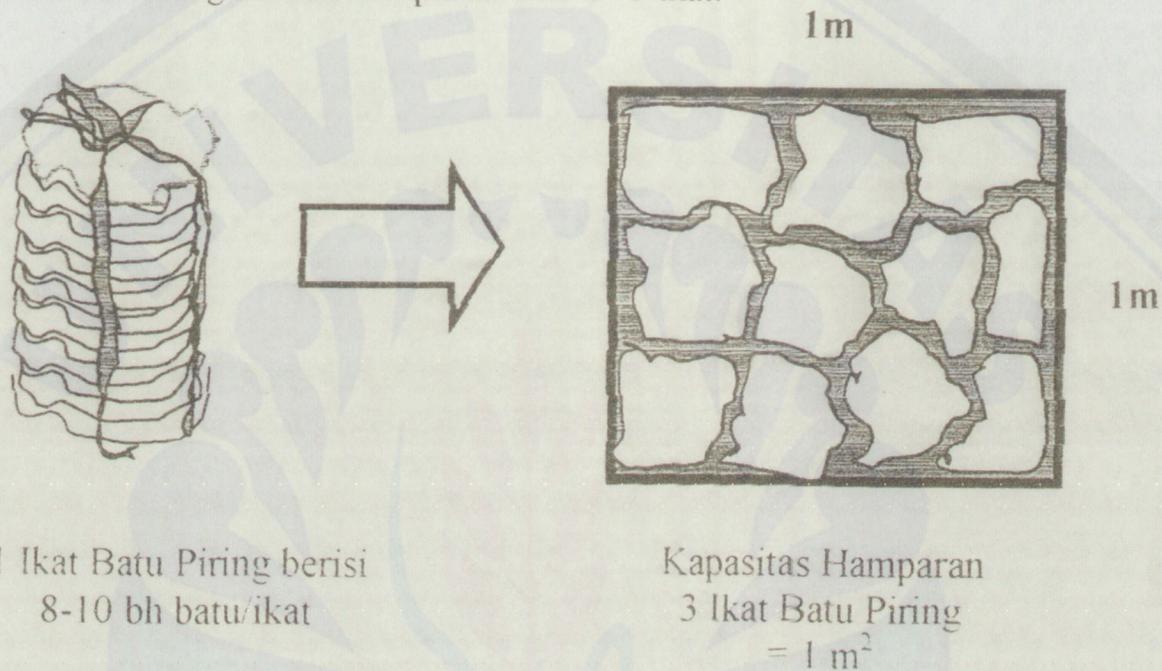
Sumber : Sistim Informasi Manajemen Kecamatan Kalisat tahun 2003.

Untuk tanaman perkebunan selama tahun 2003, tercatat :

- a. Kopi : 9,60 Ton
- b. Kelapa : 4.381,94 Ton
- c. Tembakau VO : 689,26 Ton
- d. Kapuk : 295,43 Ton

4.1.6 Sektor Industri Kecil Batu Piring

Industri kecil bati piring merupakan sektor usaha yang mengolah input (batu piring yang diperoleh dari usaha penggalian sebuah bukit) dengan bentuk dan ukuran yang beraneka-ragam, kemudian di proses menjadi batu piring yang memiliki bentuk dan ukuran serupa/sejenis. Hasil produksinya dalam hal ini berupa ikatan-ikatan batu piring yang bentuk dan ukurannya sama dengan nilai satuan *ikat*. 1 ikat batu piring dengan diameter antara 20 – 30 cm, berisi \pm 10 s.d. 15 buah batu atau dengan luas hamparan $1 \text{ m}^2 = 3 \text{ ikat}$.



Industri pengolahan batu piring di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, mempunyai peranan penting dalam peningkatan dan pemerataan pendapatan serta menciptakan lapangan kerja sekaligus memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.

Batu piring pada dasarnya merupakan bahan galian yang memiliki peranan penting dalam hal interior bangunan. Hal ini didorong oleh keunikan yang dimiliki oleh jenis batuan ini. Batu piring digunakan sebagai alternatif lain dari penggunaan keramik, dengan kelebihan yang dimilikinya adalah pada kekuatan daya tekan dan kesan yang ditampilkan yaitu kesan alami.

Usaha pengolahan batu piring di Kecamatan kalisat ini mulai dilakukan pada tahun 1998, walaupun produksinya hanya digunakan sebagai bahan konstruksi jalan-jalan yang terdapat di sekitar desa di Kecamatan Kalisat, dan kegiatan ini mulai efektif pengelolaannya sekitar tahun 1990. Dimana, banyak

para pengusaha yang memproduksi batu piring tersebut. Hal ini didorong dengan nilai tambah yang dimiliki oleh batu piring setelah diolah menjadi produk alternatif dari penggunaan keramik dengan nilai seni dan kekuatan daya tekan yang lebih tinggi dibanding keramik.

Sejak awal warsa 1990-an pengelolaan batu piring di Kecamatan Kalisat berlangsung secara intensif karena memiliki prospek yang cukup cerah. Usaha pengelolaan berskala besar dilakukan oleh perusahaan-perusahaan seperti : CV.Harsa Jaya, PT.Bina Teknika Nusantara, CV.Inter Silla, UD.Rajawali, CV.Sinar Gemini, PT.Tata Rona, PT.Samudra, PT.Inastone Multi, UD.Sumber Rejeki.

Dalam penambangan dan pengolahannya terdapat sepuluh perusahaan yang memegang SIPD (Surat Ijin Penambangan Daerah) dengan luas dalam hektar dan lokasi yang berbeda. Dalam melakukan penambangan juga memperhatikan masalah lingkungan, lokasi penambangan tertentu, ada areal wilayah khusus untuk meningkatkan dan pembangunan penghijauan. Kesepuluh perusahaan ini merupakan perusahaan yang cukup besar dengan biaya operasional yang besar dan banyak melibatkan tenaga kerja.

Tabel 4.6 : Perusahaan Pengolahan Batu Piring Pemegang SIPD (Surat Ijin Penambangan Daerah) di Kecamatan Kalisat tahun 2003

No	Nama Perusahaan	Lokasi	Luas Wilayah (ha)
1	PT. Tata Rona	Plalangan	1,7
2	PT. Bina Teknika	Plalangan	1,5
3	CV. Inter Silla	Plalangan	2,1
4	CV. Harsa Jaya	Gumuk Sari	3,1
5	CV. Sinar Gemini	Gumuk Sari	2,5
6	PT. Inastone Multy	Sukreno	2,8
	Σ	6	13,7

Sumber : Kantor Kecamatan Kalisat tahun 2003

Perkembangan jumlah industri pengolahan batu piring terus meningkat dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 1990 yang semula berjumlah 12 unit dengan

tenaga kerja yang diserap sebanyak 219 orang, menjadi 30 unit pada tahun 2003 dengan 520 tenaga kerja yang diserap. Keadaan dan masalah pada sentra industri kecil batu piring di Kecamatan Kalisat adalah sebagai berikut :

a. Sosial dan Ekonomi

Sifat dari usaha industri pengolahan batu piring merupakan usaha tetap sebagian penduduk walaupun juga ada yang melakukannya sebagai usaha sampingan, di luar mata pencahariannya sebagai petani. Tingkat pendidikan mereka umumnya adalah tamatan pendidikan dasar atau SD dan sudah memiliki pengetahuan tentang pengolahan industri kecil batu piring khususnya pembentukan batu piring, dengan terlebih dahulu diberikan suatu bimbingan.

b. Manajemen dan Organisasi

Sebagian besar dari unit pengolahan batu piring merupakan usaha perseorangan yang belum berbadan hukum dan bersifat manajemen tunggal artinya pemilik merangkap sebagai jabatan dalam usahanya, sehingga secara struktural masih belum ada pengolahan secara baik. Pada pengolahan batu piring ini pernah terbentuk wadah organisasi ekonomi berupa koperasi, namun karena kurang menguntungkan bagi para anggotanya maka koperasi yang terbentuk pada 15 Januari 1993 itu terpaksa dibubarkan.

c. Permodalan

Permodalan pada industri kecil batu piring ini masih lemah dan terbatas. Sebagian modal diperoleh dari modal sendiri dan juga pinjaman dari bank. Gambaran yang dapat penulis rinci sebagai berikut:

- 1) modal sendiri 65.75 %
- 2) pinjaman dari perbankan 34.25%

d. Bahan baku

Bahan baku utama yang digunakan pada industri kecil batu piring berupa lempengan batu, berwarna merah (red) dan hijau (green), permukaan halus bergerigi, bentuk lebar dan tak beraturan, dengan ketebalan 1-2 cm dan luas $2m^2$, dengan berat 6 Kg sampai 7 Kg. Bahan baku ini diperoleh dari gumuk-gumuk yang berada disekitar desa-desa Kecamatan Kalisat.

e. Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja masih mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang rendah dari tenaga kerja sehingga kurang mendukung proses produksi pada industri ini. Terutama untuk mencapai kuantitas dan kualitas produk yang diminta pasar. Jam kerja yang dilaksanakan rata-rata 48 jam seminggu dan tidak mengenal istilah libur terkecuali hari-hari besar seperti hari raya dan hari jumat, hal ini didukung oleh sebagian besar para pengusaha dan tenaga kerja beragama islam. Upah yang diberikan berkisar 6.000-11.000 rupiah per hari;

f. Teknologi dan Produksi

Industri pengolahan batu piring ini menggunakan pengerjaan dengan menggunakan teknologi yang sederhana berupa mesin pencuci (mesin molen) dan pematah batu berupa betel dan hamer. Produk yang dihasilkan berupa potongan batu berbentuk bujur sangkar, persegi panjang dan bundar dengan warna merah (red) dan hijau (green). Spesifikasi produk sebelum dan sesudah pengolahan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 : Spesifikasi Produk Batu Piring Sebelum dan Sesudah Pengolahan

Spesifikasi	Batu piring sebelum Diolah	Setelah diolah
Bentuk	Tak beraturan ukuran 1m x 2m (2m ²)	Bujur Sangkar (30x30cm) Persegi panjang (15x5cm) Bundar (diameter 1.5m)
Warna	Hijau (Green) Merah (Red)	Hijau (Green) Merah (Red)
Berat	6 - 7 Kg	4 -5 Kg
Penampilan muka	Mengkilap halus Bergerigi	Mengkilap halus Bergerigi

Sumber : data primer diolah 2003 pada , Maret 1998

Pada umumnya satu kali proses produksi setiap perusahaan membutuhkan 150-200 ton batu piring mentah yang dibutuhkan kurang lebih dari 20 truk. Dalam satu kali proses produksi memakan waktu 25 hari dengan menghasilkan 100- 120 ton.

Penggunaan produk batu piring ini antara lain untuk keperluan :

- a. desain interior suatu bangunan;
- b. alternatif lain pengganti ubin keramik;
- c. sebagai furniture untuk taman khususnya hotel dan bangunan mewah lainnya
- d. selain itu limbah dari pecahan batu berupa gagal digunakan sebagai bahan konstruksi bangunan khususnya untuk pengecoran;
- e. dan lain-lain.

Program pembinaan dan pengembangan serta industri pengolahan batu piring dengan sasaran, pembinaan usaha, pembinaan manusia, pembinaan lingkungan. Program-program yang ditetapkan oleh BAPPEDA terutama pada industri pengolahan batu piring yang termasuk industri pengolahan bahan galian terutama untuk kelangsungan proses produksinya adalah :

a. *program bimbingan penyuluhan, dengan kegiatannya :*

- 1) pendidikan dan latihan teknologi produksi, manajemen kewirausahaan, serta pemasaran;
- 2) bimbingan penyelenggaraan studi banding;
- 3) sebagai kegiatan pembicaraan dan temu wicara.

b. *pengembangan keterkaitan, dengan kegiatannya :*

- 1) memberikan motivasi kepada para pengusaha;
- 2) temu wicara antara pengusaha;
- 3) penciptaan iklim keterkaitan;
- 4) pembinaan pasar keterkaitan secara intensif;
- 5) peningkatan keterampilan pengusaha industri kecil di bidang proses produksi, manajemen, desain;
- 6) penerapan teknologi tepat guna;
- 7) peningkatan permodalan dan bahan baku.

c. *pelestarian lingkungan, dengan kegiatannya :*

- 1) memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan;
- 2) meningkatkan swadaya masyarakat tentang kelestarian lingkungan;
- 3) peningkatan pembinaan penghijauan;

d. *pengembangan lembaga pengelola atau koperasi, dengan kegiatannya :*

- 1) pembinaan organisasi koperasi agar fungsi dan perangkat berjalan sebagaimana mestinya;
- 2) meningkatkan kemampuan permodalan;
- 3) pendidikan untuk pengurus koperasi;
- 4) memberikan fasilitas teknis.

e. *pemasaran, dengan kegiatannya :*

- 1) peningkatan sistim informasi dan informasi;
- 2) peningkatan mutu dan desain;
- 3) pembinaan manajemen pemasaran.

Pemilikan lahan Batu Piring yang berupa bukit-bukit kecil yang di dalamnya mengandung banyak batu-batu piring belum diolah dan perlu digali untuk mengambilnya, diperoleh Pengusaha dengan menyewa/kontrak dalam jangka waktu tertentu kepada si Pemilik bukit. Sebuah bukit biasanya dikontrak oleh 3 – 4 orang pengusaha dengan sistim merger dalam pengelolaan perusahaan. Dan setiap pengusaha rata-rata memiliki 10 –25 orang pekerja .

Revenue perusahaan diperoleh dari penjualan ikatan-ikatan batu piring dengan tingkat kisaran Rp100.000,- sampai dengan Rp 200.000,- per ton, dan prospek pasar cukup memadai dan biasanya ukuran Revenue perusahaan diperoleh atas permintaan pasar maupun ekspor ke luar negeri yang berkisar antara 4 - 8 kontainer / bulan.

4.2 Analisis Data Hasil Penelitian

Penerimaan pendapatan untuk sektor pertanian dan industri kecil batu piring secara relatif tidak sama, selain jenis pekerjaan kedua sektor tersebut berbeda, perbedaan itu terlihat dari jenis usaha yang dikerjakannya (diproses), maupun pola pemasaran hasil usaha dan lamanya waktu proses. Sehingga dengan adanya perbedaan ini mengakibatkan pola pembelanjaan pendapatan masyarakat di kedua sektor untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya juga akan berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden yang telah ditetapkan perolehan jumlah pendapatan dan konsumsi rata-rata sektor pertanian dan sektor industri kecil batu piring dapat dijelaskan pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 : Tingkat Pendapatan dan Hasrat Konsumsi rata-rata sektor Pertanian dan Industri kecil batu piring di Kecamatan Kalisat tahun 2003

Sektor	Pendapatan Total rata-rata	Konsumsi Total Rata-rata
Pertanian	12.423.000	9.233.433
Batu Piring	8.925.000	5.909.500

Sumber : Lampiran 1 dan 2

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan rata-rata secara nyata antara kedua sektor digunakan pendekatan uji t dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9 : Uji t Pendapatan Bersih Rata-rata Sektor Pertanian dan Sektor IndustriKecil Batu Piring di Kecamatan Kalisat tahun2003

No	Sektor	Standard deviasi	t hitung	t tabel
1	Pertanian	20,6	2,750	2,756
2	Batu Piring	17,54		

Sumber : Lampiran 1 dan 2

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pengujian dua arah dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan t tabel = 2,750 sedangkan t hitung sebesar 2,756 maka t hitung > t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti

pendapatan bersih sektor pertanian lebih besar dari pada sektor industri kecil batu piring dan terdapat perbedaan secara nyata.

Tabel 4.10: Uji t Konsumsi Rata-rata Sektor Pertanian dan Sektor Industri Kecil Batu Piring di Kecamatan Kalisat tahun 2003

No	Sektor	Standard deviasi	t hitung	t tabel
1	Pertanian	17,84	2,750	2,756
2	Batu Piring	14,27		

Sumber : Lampiran 1 dan 2

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pengujian dua arah dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan t tabel = 2,750 sedangkan t hitung sebesar 2,756 maka t hitung > t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti konsumsi rata-rata sektor pertanian lebih besar dari pada sektor industri kecil batu piring dan terdapat perbedaan secara nyata.

Untuk mengetahui hasrat konsumsi kedua sektor dapat dihitung dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan sebagai berikut ini :

$$C = a + bY$$

Sektor pertanian :

$$C = 1.127,15 + 0,65 Y$$

Sektor Industri Kecil Batu Piring :

$$C = 1.089,15 + 0,54 Y$$

Berdasarkan pada persamaan tersebut masing-masing sektor dipengaruhi oleh faktor subyektif seperti advertensi, daya tarik, produk, kepuasan, perkiraan harga dan pendapatan dimasa depan. Kedua sektor memiliki tingkat pengeluaran relatif tinggi akan mengalokasikan kebutuhan pada kebutuhan primer mengingat, bahwasanya Semakin tinggi pendapatan disposibel yang diterima oleh rumah tangga makin besar pula konsumsi yang akan mereka lakukan. Akan tetapi pertambahan konsumsi yang akan dilakukan adalah lebih rendah dari pada pertambahan pendapatan yang berlaku.

Untuk selanjutnya formula simpel linear regresi tersebut akan dipergunakan sebagai model (alat bantu) penjelasan fungsi Konsumsi dan

pengeleminasian parameter a dan b pada Hasrat Konsumsi Marginal, akan dilakukan Statistik Uji t dengan fungsi kedua sektor yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Tabel 4.11 Uji t Pendugaan Parameter a dan b pada Fungsi Konsumsi Kedua Sektor dengan Interval Keyakinan Sebesar 95 %

Sektor	Uji Parameter a	Uji Parameter b	t Hitung	t tabel
Pertanian	5,94	123,11	2,756	2,750
Batu Piring	5,3	108		

Sumber : Lampiran 8, 9 10 dan 11

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan pengujian dua arah dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan t tabel sebesar 2,756 sedangkan t hitung sebesar 2,04 maka t hitung > t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pendapatan bersih sektor pertanian lebih besar dari pada sektor industri kecil batu piring dan terdapat perbedaan secara nyata.

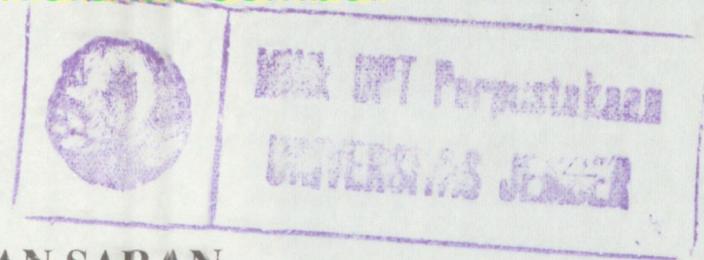
4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden yang ditetapkan pendapatan rata-rata sektor pertanian lebih besar dari industri kecil batu piring. Kondisi ini dipengaruhi adanya keinginan masyarakat untuk lebih mengutamakan kebutuhan akan makanan yang tergolong sebagai kebutuhan primer. Pendapatan yang diperoleh sektor industri kecil batu piring lebih kecil daripada sektor pertanian, kondisi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor dari masyarakat akan kebutuhan batu piring sangatlah sedikit, selain karena faktor kepuasan yang berpengaruh adapula karena harga jual yang sulit untuk dijangkau oleh masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Faktor-faktor yang terdapat diatas yang menyebabkan kondisi kedua sektor mengalami perbedaan dalam penerimaan pendapatan rata-ratanya tiap satu tahun.

Konsumsi sektor pertanian lebih besar daripada sektor industri kecil batu piring, kondisi ini dipengaruhi oleh bentuk penerimaan pendapatan yang diterima oleh kedua sektor. Pendapatan ini searah dengan yang dikemukakan oleh (Sadono Sukirno, 1981:109) semakin tinggi pendapatan disposable yang diterima oleh rumah tangga makin besar pula konsumsi yang akan mereka lakukan. Akan tetapi penambahan konsumsi yang akan dilakukan adalah lebih rendah dari pada penambahan pendapatan yang berlaku.

Hasrat konsumsi masyarakat merupakan perbandingan antara besarnya penambahan konsumsi dibagi dengan besarnya penambahan pendapatan. Kedua sektor memiliki perbedaan dalam mengalokasikan pendapatannya untuk berbagai kebutuhan akan konsumsi. Sehingga, hasrat konsumsi yang diperoleh sektor pertanian lebih besar daripada sektor industri kecil batu piring. Kondisi ini dipengaruhi oleh penambahan pendapatan dan konsumsi yang dibelanjakan kedua sektor.





V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari uraian pada bab-bab sebelumnya dan hasil analisis yang dilakukan pada tahun 2003 di Kecamatan Kalisat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan rata-rata sektor pertanian yaitu sebesar Rp 12.423.418 pertahun dan untuk sektor industri kecil batu piring sebesar Rp 8.851.000 pertahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan sektor pertanian lebih besar daripada sektor industri kecil batu piring.
2. Konsumsi rata-rata yang dikeluarkan oleh sektor pertanian sebesar Rp 9.233.430,- sedangkan untuk sektor industri kecil batu piring sebesar Rp 5.909.500. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi sektor pertanian lebih besar daripada sektor industri kecil batu piring.
3. Hasrat konsumsi kedua sektor ditunjukkan oleh besarnya nilai MPC pada parameter b dalam fungsi konsumsi, untuk sektor pertanian yaitu sebesar 0,65 dan untuk sektor industri kecil batu piring sebesar 0,54. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat di kedua sektor naik atau ada penambahan pendapatan sebesar Rp. 1.000.000,- maka masyarakat sektor Pertanian akan membelanjakannya (menaikkan konsumsinya) sebesar Rp.650.000 sedangkan masyarakat sektor industri kecil batu piring hanya sebesar Rp.540.000,-.

5.2 Saran

Mantapnya keberadaan sektor Pertanian di Kecamatan Kalisat, secara relatif tidak memunculkan masalah yang cukup berarti. Pengendalian siklus pembudidayaan tanaman pertanian yang dapat disesuaikan dengan musim dilaksanakan dan terlaksana dengan baik. Memperhatikan hal ini maka saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Masyarakat yang bergerak di kedua sektor ini mampu menjaga stabilitas proses produksi mereka dengan sebaik-baiknya demi tetap mempertahankan kualitas dan kuantitas hasil produksinya.
2. Senantiasa mengikuti perkembangan informasi pengetahuan tentang usaha-usaha pertanian baik dalam aspek proses, pemilihan bibit-bibit tanaman yang akan dibudi-dayakan, maupun pemasaran hasil.
3. Untuk sektor industri kecil batu piring, peningkatan kualitas dan kuantitas mutu dari hasil produksi diharapkan harus mampu memberikan tingkat kepuasan bagi para konsumennya.
4. Bekerjasama antar wilayah atau kota di dalam satu bidang yang ditekuni untuk memperluas jaringan pemasaran.
5. Untuk pemerintah agar ikut berperan serta dalam menjaga dan mengawasi seluruh proses produksi yang sedang berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A, 1993, *Ciri Kualitas Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi*.
Jakarta, Lembaga Demografi, LP3ES
- Agustina, D, 2000, *Pola Konsumsi Rumah Tangga KPR-BTN tipe 45 di Perumahan Gunung Sari dan Perumahan Bumi Marina Surabaya*, Skripsi,
Tidak dipublikasikan, Jember FE UJ
- Boediono, 1991, *Ekonomi Mikro*,. Yogyakarta, BPFE, UGM
- BPS, 2000, *Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga Tahun 1998*,
Jakarta, BPS
- Dajan, A, 1993, *Pengantar Metode Statistik Jilid* , Jakarta : LP3ES
- Djojohadikusumo, 1994, *Dasar-Dasar Teori Ekonomi, Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta, LP3ES
- Gilarso, 1992, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Bagian Makro, Yogyakarta, Kanisius
- Glassburner, B dan Adityawan C, 1985, *Teori dan Kebijakan Makro Ekonomi*, Jakarta, LP3ES
- Irawan dan M. Suparmoko, 1992, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta BPFE
- Purmiyati, 1995, *Pola Konsumsi Rumah Tangga KPR-BTN Tipe 36 dan 70 di Perumahan Bukit Permai Kota Administratif Jember*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jember FE UJ.
- Soedarsono, 1991, *Pengantar Ekonomi Mikro*, LP3ES, Jakarta
- Yulianti. L, 1994, *Pola Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat di Kabupaten DATI II Jember*, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, Jember FEUJ

Lampiran 1:
Pendapatan dan Hasrat Konsumsi Masyarakat Sektor Pertanian Kecamatan Kalisat Tahun 2003
(dalam ribuan rupiah)

No.Resp	Luas Lahan (Ha)	Y (Rp)	K.Primer (Rp)	K.Sekunder (Rp)	K.Tertier (Rp)	Tot.kons. ©	\hat{y}	\hat{c}	y^2	yc	c^2
1	2	17253	10750	1100	0	11850	4829	2616.6	23320512.69	12635716.14	6846389.897
2	1.17	17150	9110.85	650	0	9761	4727	527.4	22340574.28	2492849.747	278162.0465
3	1.65	16900	8110.65	2050	0	10161	4477	927.2	20039783.45	4150734.424	859719.6822
4	1.6	16430	9100	2575.8	0	11676	4007	2442.4	16052696.68	9785517.612	5965125.789
5	1.5	15910	11880	650.75	0	12531	3487	3297.3	12156251.74	11496343.05	10872257.85
6	1.45	15650	9764.75	1340.75	0	11106	3227	1872.1	10410829.27	6040356.74	3504611.264
7	1.4	15175	10550	1005.75	0	11556	2752	2322.3	7571201.687	6390027.554	5393126.987
8	1.35	14920	11100	986.75	0	12087	2497	2853.3	6232920.035	7123523.192	8141381.951
9	1.3	14550	10560	1400	0	11960	2127	2726.6	4522349.599	5798254.007	7434133.251
10	1.25	14150	10098.8	950.75	0	11050	1727	1816.1	2981084.263	3135577.116	3298076.466
11	1.2	13880	9755	1180.85	0	10936	1457	1702.4	2121630.161	2479700.22	2898202.191
12	1.15	13450	9850.56	1350.75	0	11201	1027	1967.9	1053869.925	2020179.99	3872515.092
13	1.1	13250	10050	958.85	100	11109	827	1875.4	683237.2572	1550180.108	3517165.294
14	1	13200	7250	1500	750.65	9501	777	267.2	603079.0902	207510.9316	71401.55819
15	0.99	13150	8755	1205.85	430	10391	727	1157.4	527920.9232	840953.3993	1339599.528
16	0.95	12950	9150	950	75.75	10176	527	942.3	277288.2552	496203.5421	887949.4553
17	0.9	12860	8650	1006.85	0	9657	437	423.4	190603.5546	184853.3505	179276.6209
18	0.85	12650	8250	1560.75	0	9811	227	577.3	51339.25318	130808.0225	333287.6443
19	0.83	12100	9105	557.75	125	9788	-323	554.3	104599.4162	-179274.2409	307260.3521

lanjutan : lampiran 1

20	0.8	11550	8420	650	140.55	9211	-873	-22.9	762859.5792	19991.93418	523.9200545
21	0.76	11150	8560	250.85	205	9016	-1273	-217.6	1621594.243	277082.203	47345.10347
22	0.7	10850	8135.54	430.85	240	8806	-1573	-427.0	2475645.241	671927.1964	182371.1046
23	0.65	9750	7525	450	215	8190	-2673	-1043.4	7147165.567	2789549.751	1088765.573
24	0.6	9500	7450.75	450.65	225.8	8127	-2923	-1106.2	8546374.732	3234000.247	1223765.389
25	0.55	8850	4650	475.54	0	5126	-3573	-4107.9	12769318.56	14679242.66	16874836.66
26	0.5	7800	5625	350	125	6100	-4623	-3133.4	21375997.05	14487200.7	9818441.847
27	0.45	7550	5400	500	100	6000	-4873	-3233.4	23750206.22	15757902.35	10455129.71
28	0.4	6800	4515	450.74	55	5021	-5623	-4212.7	31622833.71	23689770.46	17746835.39
29	0.25	6750	4852	200	50.75	5103	-5673	-4130.7	32187675.55	23435128.39	17062594.09
30	0.2	6575	4250	500	215	4965	-5848	-4268.4	34203996.96	24963618.64	18219574.06
Jumlah		372703	251224	27690.83	3053.5	277003			307705439	200785429.4	158719825.8

Sumber data : Survey Lapangan tahun 2003

Lampiran 2

Pendapatan dan Hasrat Konsumsi Masyarakat Sektor Industri Kecil Batu Piring Kecamatan Kalisat Tahun 2003
(dalam ribuan rupiah)

No Resp.	Pendapatan Y	K.Prim. (Rp)	K.Sek. (Rp)	K.Ter. (Rp)	Total © Konsumsi	\hat{y}	\hat{c}	y^2	yc	c^2
1	11386	4650	2150	0	6800	2460	890.49	6051570.5	2190600.06	792972.44
2	11350.5	4310	1105	0	5415	2425	-494.51	5880595.9	-1199183.8	244540.14
3	11255	4510	1102.15	150	5762.15	2329	-147.36	5426542.3	-343274.24	21714.9696
4	10250	5110	1155.57	0	6265.57	1324	356.06	1754284.4	471599.334	126778.724
5	10249.75	5145	1890	0	7035	1324	1125.5	1753622.2	1490423.38	1266727.74
6	10150	7119	1150	0	8269	1224	2359.5	1499385.6	2889181.35	5567193.06
7	9180	6155	1784	0	7939	254	2029.5	64767.196	516493.028	4118829.66
8	9078.5	5501	1980	15	7496	153	1586.5	23407.164	242723.451	2516950.52
9	9705.54	4315	1564	0	5879	780	-30.51	608453.04	-23798.837	930.8601
10	9730.59	4131	1443	0	5574	805	-335.51	648160.25	-270113.73	112566.96
11	9085.5	6134	1654	0	7788	160	1878.5	25598.08	300547.129	3528724.68
12	9880.85	4110	1431	0	5541	955	-368.51	912682.16	-352053.82	135799.62
13	9705.8	4310	1312	0	5622	780	-287.51	608858.73	-224342.33	82662.0001
14	9075.85	6110	1410	0	7520	150	1610.5	22603.318	242127.509	2593678.04
15	9725	5519	1154	0	6673	799	763.49	639190.66	610405.674	582916.98
16	9635	4251	1525	0	5776	709	-133.51	503381.74	-94724.544	17824.9201
17	9115	5141	1251	0	6392	189	482.49	35907.976	91428.9601	232796.6
18	9534	4115	2164	0	6279	608	369.49	370264.95	224832.448	136522.86
19	8190.85	4110	1365	0	5475	-735	-434.51	539719.44	319215.379	188798.94

lanjutan : lampiran 2

20	8815.75	3551	1232	5	4788	-110	-1121.5	12046.38	123092.452	1257784.68
21	8650.15	3110	1555	0	4665	-275	-1244.5	75820.927	342683.296	1548805.14
22	8350.15	3451	1540	0	4991	-575	-918.51	331034.53	528470.24	843660.62
23	8451	4156	1456	0	5612	-475	-297.51	225155.94	141170.28	88512.2001
24	8335	3148	1654	0	4802	-591	-1107.5	348697.34	653991.3	1226578.4
25	8225.75	4113	1126	5	5244	-700	-665.51	489658.46	465694.616	442903.56
26	8451	4133	2311	0	6444	-475	534.49	225155.94	-253618.71	285679.56
27	7850	4447	1835	0	6282	-1076	372.49	1156713.2	-400615.23	138748.8
28	7810	3197	1321	0	4518	-1116	-1391.5	1244353.6	1552237.75	1936300.08
29	6543.15	3189	1265	0	4454	-2382	-1455.5	5675620.1	3467542.98	2118509.36
30	6316	330.75	1654	0	1984.75	-2610	-3924.8	6810826.4	10242666	15403741.1
Jumlah	267765	131571.75	45538.72	175	177285.47			43964078	23945401.4	47560153.2

Sumber data : survey lapangan tahun 2003

Lampiran 3: perhitungan standard deviasi pendapatan bersih rata-rata sektor pertanian di Kecamatan Kalisat tahun 2003

(dalam ribuan rupiah)

No	Luas Lahan	Y	C
1	2	17253	11850
2	1.17	17150	9761
3	1.65	16900	10161
4	1.6	16430	11676
5	1.5	15910	12531
6	1.45	15650	11106
7	1.4	15175	11556
8	1.35	14920	12087
9	1.3	14550	11960
10	1.25	14150	11050
11	1.2	13880	10936
12	1.15	13450	11201
13	1.1	13250	11109
14	1	13200	9501
15	0.99	13150	10391
16	0.95	12950	10176
17	0.9	12860	9657
18	0.85	12650	9811
19	0.83	12100	9788
20	0.8	11550	9211
21	0.76	11150	9016
22	0.7	10850	8806
23	0.65	9750	8190
24	0.6	9500	8127
25	0.55	8850	5126
26	0.5	7800	6100
27	0.45	7550	6000
28	0.4	6800	5021
29	0.25	6750	5103
30	0.2	6575	4965
Jumlah		372703	277003

Sumber : Lampiran 1

$$S_{Y1} = \sqrt{1/n-1 \sum (Y_1 - \hat{Y}_1)^2}$$

$$= \sqrt{12.423,43 / 29}$$

$$= \sqrt{428,39}$$

$$= 20,6$$

$$S_{C1} = \sqrt{1/n-1 \sum ((C_1 - \hat{C}_1)^2)}$$

$$= \sqrt{9.233,43 / 29}$$

$$= \sqrt{318,49}$$

$$= 17,84$$

Lampiran 4 : perhitungan standard deviasi pendapatan bersih rata-rata sektor industri kecil batu piring di Kecamatan Kalisat tahun 2003

(dalam ribuan rupiah)

No	Y	C
1	11386	6800
2	11350.5	5415
3	11255	5762.15
4	10250	6265.57
5	10249.75	7035
6	10150	8269
7	9180	7939
8	9078.5	7496
9	9705.54	5879
10	9730.59	5574
11	9085.5	7788
12	9880.85	5541
13	9705.8	5622
14	9075.85	7520
15	9725	6673
16	9635	5776
17	9115	6392
18	9534	6279
19	8190.85	5475
20	8815.75	4788
21	8650.15	4665
22	8350.15	4991
23	8451	5612
24	8335	4802
25	8225.75	5244
26	8451	6444
27	7850	6282
28	7810	4518
29	6543.15	4454
30	6316	1984.75
Jumlah	267765	177285.47

Sumber : Lampiran 2

$$S_{YI} = \sqrt{1/n-1 \sum ((Y_i - \hat{Y}_i)^2)}$$

$$= \sqrt{8925,5 / 29}$$

$$= \sqrt{307,7}$$

$$= 17,54$$

$$S_{CI} = \sqrt{1/n-1 \sum ((C_i - \hat{C}_i)^2)}$$

$$= \sqrt{5.909,5 / 29}$$

$$= \sqrt{203,76}$$

$$= 14,27$$

Lampiran 5 : Perhitungan Uji t untuk mengetahui pendapatan bersih dan konsumsi rata-rata sektor pertanian dan sektor industri kecil batu piring di Kecamatan Kalisat tahun 2003

$$t_Y = \frac{\hat{Y}}{\frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2} \sqrt{1/n_1}}{(n_1 - 1)}}$$

$$t_C = \frac{\hat{C}}{\frac{\sqrt{(n_1 - 1)S_1^2} \sqrt{1/n_1}}{(n_1 - 1)}}$$

$$t_{Y\text{pertanian}} = \frac{12.423,43}{\sqrt{686,66}}$$

$$\sqrt{29 (20,6) / 29 (0,03)}$$

$$= \frac{12.423,43}{\sqrt{686,66}}$$

$$= 477,09$$

$$t_{C\text{ pertanian}} = \frac{9.233,43}{\sqrt{594,66}}$$

$$\sqrt{29 (17,84) / 29 (0,03)}$$

$$= \frac{9.233,43}{\sqrt{594,66}}$$

$$= 379,13$$

$$t_{Y\text{batu piring}} = \frac{8.925,5}{\sqrt{584,6}}$$

$$\sqrt{29 (17,54) / (29) 0,03}$$

$$= \frac{8.925,5}{\sqrt{584,6}}$$

$$= 370,35$$

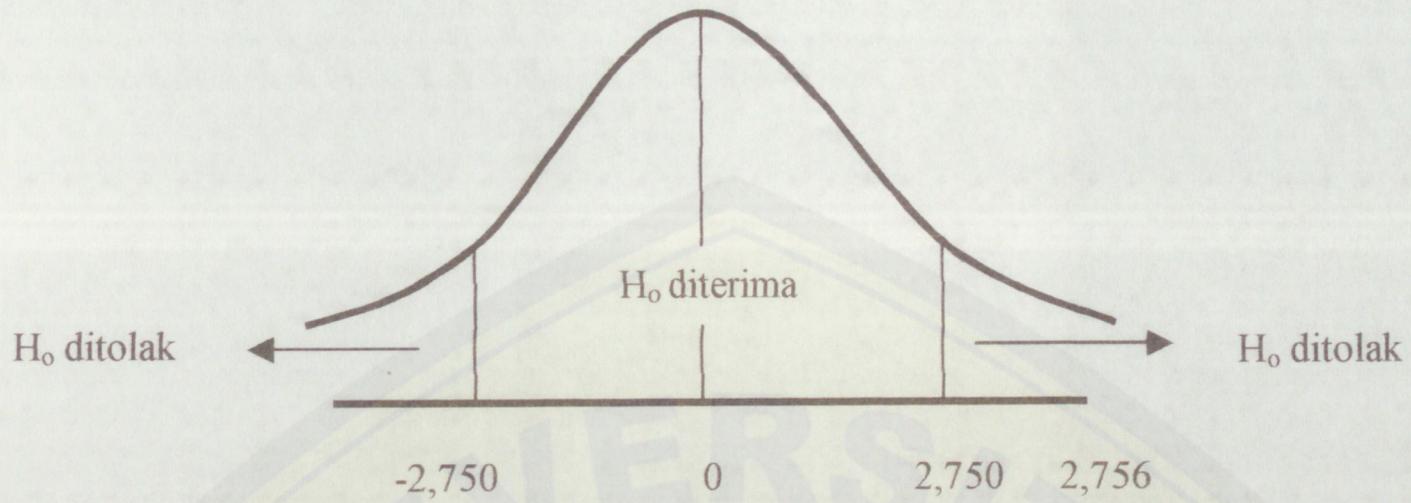
$$t_{C\text{batupiring}} = \frac{5.909,5}{\sqrt{475,6}}$$

$$\sqrt{(29) 14,27 / (29) 0,03}$$

$$= \frac{5.909,5}{\sqrt{475,6}}$$

$$= 271,07$$

Gambar uji t pendapatan bersih dan konsumsi rata-rata Sektor Pertanian dan sektor Industri Kecil Batu Piring di Kecamatan Kalisat tahun 2003



Dari hasil perhitungan di peroleh t hitung sebesar 2,7 dan t tabel pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan (df) $n_1 - 1 = 29$ sebesar 2,756 maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih dan konsumsi rata rata sektor pertanian lebih besar dari pada sektor industri kecil batu piring dan ada perbedaan secara nyata.

Lampiran 6 : Fungsi Konsumsi Sektor Pertanian dan Sektor Industri Kecil batu Piring tahun 2003

Dengan menggunakan rumus Sebagai berikut (Dajan, Anto1989 :200) :

$$b = \frac{(Y_1 - Y)(C_1 - C)}{(Y_1 - Y)^2} \\ = \frac{\sum yc}{\sum y^2}$$

Berdasarkan data dari lampiran 1 dan 2 akan ditemukan ;

Penentuan besarnya MPC dari sektor pertanian :

$$\hat{Y} = \frac{372703}{30} = 12.423,41$$

$$\hat{C} = \frac{277003}{30} = 9.233,4393$$

$$a = \hat{C} - b Yd \\ = 9233 - (0.6525) 12423.41833 = 1.1271,58$$

jadi hasil persamaan regresi dari sektor pertanian =

$$Y = a + bC = 1127.15 + 0.65 (C)$$

Penentuan besarnya MPC dari sektor industri Kecil batu Piring

$$b = \frac{(Y_1 - Y)(C_1 - C)}{(Y_1 - Y)^2} \\ = \frac{\sum yc}{\sum y^2} \\ = \frac{23.945.401}{43.964.078} = 0,54$$

$$\hat{Y} = \frac{267.765}{30} = 8.925,50$$

$$\hat{C} = \frac{177.285,47}{30} = 5.909,51$$

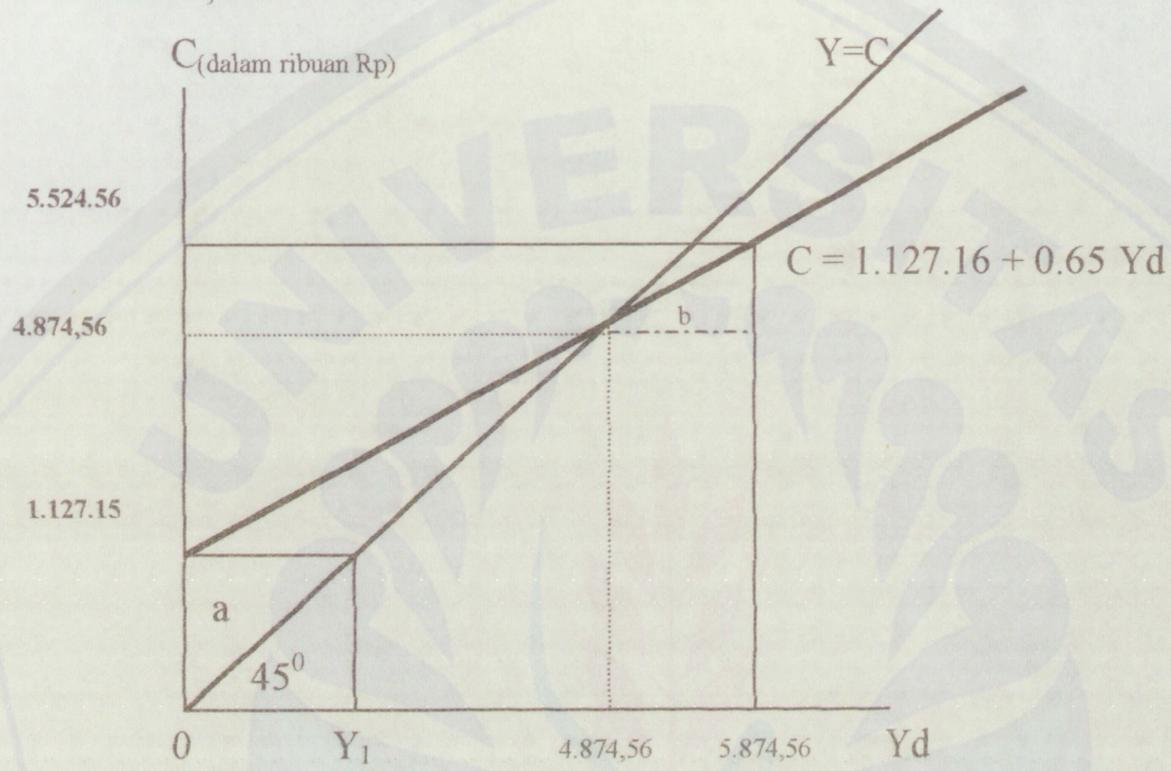
$$a = C - bY \\ = 5.909,51 - (0.54) 8.925,50 = 1.089,74$$

persamaan regresi dari sektor industri kecil batu piring :

$$\hat{Y} = a + b C = 1.089,74 + 0,54 C$$

Lampiran 7 : grafik fungsi konsumsi sektor pertanian dengan persamaan matematika sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 C_{\text{pertanian}} &= a + b Y_d \\
 &= 1.127,16 + 0,65 C \\
 &= Y - [(1.127,16 - 0,65 (9.233,43))] \\
 &= -1.127,16 + 6.001,72 \\
 &= 4.874,56
 \end{aligned}$$



Lampiran 8 : grafik Fungsi Konsumsi Sektor Industri Kecil Batu Piring :

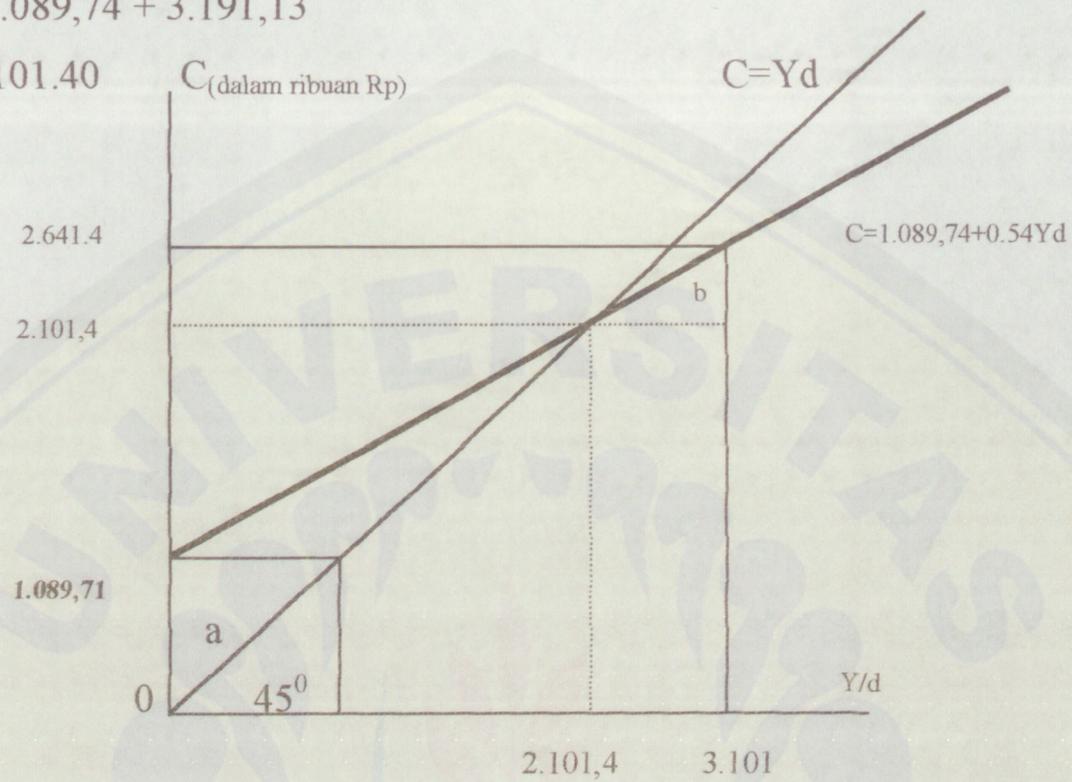
$$C_{\text{batu piring}} = a + b Y_d$$

$$= 1.089,74 + 0,54 Y_d$$

$$C = [1.089,74 + 0,54 (5.909,51)]$$

$$= - 1.089,74 + 3.191,13$$

$$= 2.101.40$$



Lampiran 10: Uji statistik dengan menggunakan t-test pada parameter a dengan degree of freedom 28 sedangkan level signifikan 5% dan derajat keyakinan 95 % untuk sektor pertanian.

Untuk parameter a Sektor Pertanian :

$$\text{Uji } t = \frac{a - A_0}{S_a}$$

$$S_0 = \frac{1/\text{d.f.} [\sum c^2 - b \sum cy] [\sum c^2]}{n \sum c^2}$$

$$\begin{aligned} S_a^2 &= \frac{1/28 [158.719.825,8 - 0,65 (200.785.429,4) [158.719.825,8]}{30 (158.719.825,8)} \\ &= \frac{1/28 [158.719.825,8 - 131.012.492,7] [158.719.825,8]}{4.761.594.774} \\ &= \frac{1/28 [27.707.333,1] [158.719.825,8]}{4.761.594.774} \\ &= \frac{[157.060.824.393.377,64]}{4.761.594.774} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_a &= \sqrt{32.984,920} \\ &= 181,61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_{\text{hit}} &= \frac{1.127,15}{181,61} \\ &= 5,94 \end{aligned}$$

karena $5,94 > 2,751$, maka kita tolak $H_0 : A = 0$. Hal ini berarti, bahwa $A \neq 0$. Dengan lain perkataan, garis regresi populasi tidak melalui titik nol. Pendugaan A dengan interval keyakinan sebesar 95 % dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$p[(1.127,15 - 2,571(181,617) < A < 1.127,15 + 2,571(181,61)] = 0,95$$

$$p(660,22 < A < 1.594,1) = 0,95$$

telah diketahui, batas atas pendugaan A ialah 1.594.1 dan batas bawahnya menjadi 660,22. Hal ini berarti bahwa derajat keyakinan sebesar 95% dari sektor pertanian akan terletak pada kedua interval tersebut.

Lampiran 11 : Uji statistik dengan menggunakan t-test pada parameter a dengan degree of freedom 28 sedangkan level signifikan 5% dan derajat keyakinan 95 % untuk sektor industri kecil batu piring.

Parameter a Sektor industri kecil batu piring :

$$\text{Uji } t = \frac{a - A_0}{S_a}$$

$$S_0 = \frac{1/\text{d.f.} [\sum c^2 - b \sum cy] [\sum c^2]}{n \sum c^2}$$

$$S_a^2 = \frac{1/28 [47.560.153,2 - 0.54 (23.945.401,4) [47.560.153,2]}{30 (47.560.153,2)}$$

$$= \frac{1/28 [47.560.153,2 - 12.930.516,75] [47.560.153,2]}{1.426.804.596}$$

$$= \frac{1/28 [34.629.636,45] [47.560.153,2]}{1.426.804.596}$$

$$= \frac{[58.821.100.529.368,005]}{1.426.804.596}$$

$$S_a = \sqrt{41225.75}$$

$$= 203,04$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{1.089,74}{203,04}$$

$$= 5,3$$

karena $5,3 > 2.751$, maka kita tolak $H_0 : A = 0$. Hal ini berarti, bahwa $A \neq 0$. Dengan lain perkataan, garis regresi populasi tidak melalui titik nol. Pendugaan A dengan interval keyakinan sebesar 95 % dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$p [(1.089,74 - 2,571(5,3) < A < 1.089,74 + 2,571(5,3)] = 0.95$$

$$p(1.076,11 < A < 1.103,36) = 0.95$$

telah diketahui, batas atas pendugaan A ialah 1.103,36 dan batas bawahnya menjadi 1.076,11. Hal ini berarti bahwa derajat keyakinan sebesar 95% dari sektor industri kecil batu piring akan terletak pada kedua interval tersebut.

Lampiran 12 : Uji statistik t-test hitung pada nilai kritis $\alpha = 0.05$ pada sektor pertanian.

$$t = \frac{b - B_0}{S_b^2}$$

$$t = \frac{b - B_0}{\frac{\sqrt{S_y / x^2}}{\sum X_i^2}}$$

dan interval keyakinan pada d.f. = n-2 adalah sebesar 95 %, maka :

$$p (b - t_{0,025, n-2} S_b < B < b + t_{0,025, n-2} S_b) = 0,95$$

$$Y = a + b C$$

$$= 1127.1589 + 0.65 (C)$$

$$S_b^2 \text{ pertanian} = 1.127,15 + 0.65 (11.850)$$

$$= 8.859,3$$

$$= \sqrt{\frac{8.859,3}{307.705.493}}$$

$$= 0,0053$$

$$= 0,0053$$

$$t_{hit} = \frac{0,6525}{0,0053}$$

$$= 123,11$$

karena $123,15 > 4,032$, maka $H_0 : B=0$ ditolak. Dengan pernyataan ini dianggap bahwasanya terdapat hubungan linier antara kedua variabel yang telah diketahui.

Pendugaan B dengan menggunakan interval keyakinan sebesar 95% dapat dinyatakan sebagai berikut ini :

$$p[(0.65 - 2,571(0,0053) < B < 0,65 + 2,571 (0,0053)] = 0,95$$

$$p[0,63 < B < 0,661] = 0,95$$

telah diketahui, bahwa batas keyakinan bawah ialah sebesar 0,63 sedangkan batas keyakinan atas ialah 0,661.

Lampiran 13 : Uji statistik t-test hitung pada nilai kritis $\alpha = 0.05$ pada sektor industri kecil batu piring.

$$t = \frac{b - B_0}{S_b^2}$$

$$t = \frac{b - B_0}{\frac{\sqrt{S_y / c^2}}{\sum C_i^2}}$$

dan interval keyakinan pada d.f. = n-2 adalah sebesar 95 %, maka :

$$p (b - t_{0,025, n-2} S_b < B < b + t_{0,025, n-2} S_b) = 0,95$$

$$Y = a + b C$$

$$= 1.089,74 + 0.54 C$$

$$S_b^2 \text{ batu piring} = 1.089,74 + 0,54 (768,75)$$

$$= 1.504,86$$

$$= \sqrt{\frac{1.504,86}{267.765}}$$

$$= 0,005$$

$$= 0,005$$

$$t_{hit} = \frac{0,54}{0,005}$$

$$= 108$$

karena $108 > 4,032$, maka $H_0 : B=0$ ditolak. Dengan pernyataan ini dianggap bahwasanya terdapat hubungan linier antara kedua variabel yang telah diketahui.

Pendugaan B dengan menggunakan interval keyakinan sebesar 95% dapat dinyatakan sebagai berikut ini :

$$p[(0,54 - 2,571(0,005) < B < 0,54 + 2,571 (0,005)] = 0,95$$

$$p[0,0528 < B < 0,55] = 0,95$$

telah diketahui, bahwa batas keyakinan bawah ialah sebesar 0,05 sedangkan batas keyakinan atas ialah 0,55

Lampiran 14 : Uji statistik dengan menggunakan t-test pada parameter a dengan degree of freedom 28 sedangkan untuk level signifikan 5% dan derajat keyakinan 95 % untuk sektor pertanian.

Sektor Pertanian :

$$\text{Uji } t = \frac{a - A_0}{s_a}$$

$$s_0 = \frac{1/d.f. [\Sigma c^2 - b \Sigma cx] [\Sigma c^2]}{n \Sigma c^2}$$

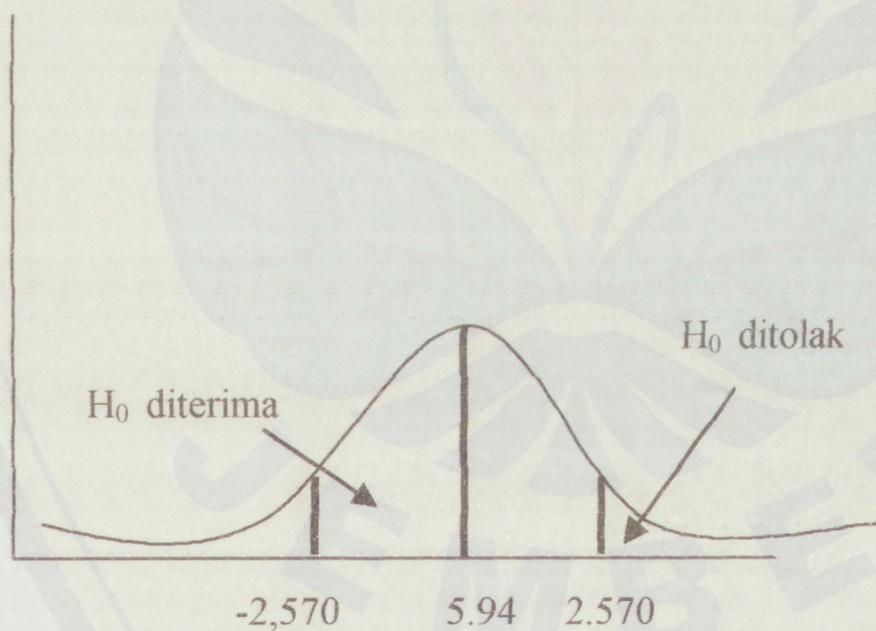
$$s_a = \sqrt{32984.920}$$

$$= 181.617$$

$$t = \frac{1127.1589}{181.617}$$

$$= 5.94$$

$\alpha = 5\% \quad d-f = 28$



kriteria pengujian :

H_0 ditolak bila $F_{hit} \leq -2,570$ atau $F_{hit} \geq 2,570$

H_0 diterima bila $-2,570 < F_{hit} < 2,570$

Lampiran 15 : Uji statistik dengan menggunakan t-test pada parameter a dengan degree of freedom 28 sedangkan untuk level signifikan 5% dan derajat keyakinan 95 % untuk sektor pertanian.

$$\text{Uji } t = \frac{a - A_0}{S_a}$$

$$S_o = \frac{1/d.f. [\sum c^2 - b \sum cx] [\sum c^2]}{n \sum c^2}$$

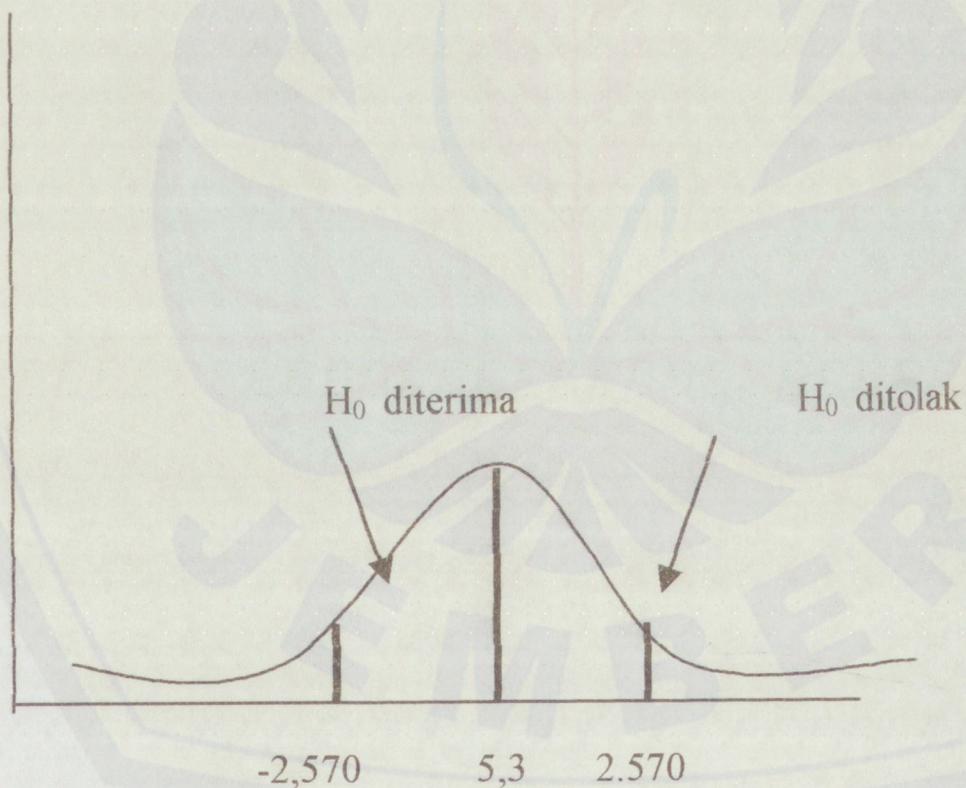
$$S_a = \sqrt{41225.75}$$

$$= 203,04$$

$$t = \frac{1.089,74}{203,04}$$

$$= 5,3$$

$$\alpha = 5\% \quad d-f = 28$$



kriteria pengujian :

H_0 ditolak bila $F_{hit} \leq - 2,570$ atau $F_{hit} \geq 2,570$

H_0 diterima bila $- 2,570 < F_{hit} < 2,570$

**Daftar pertanyaan (Questioner)
Pengantar**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ Pendapatan dan Hasrat Konsumsi Masyarakat Sektor Pertanian dan Sektor Industri Kecil Batu Piring di Kecamatan Kalisat tahun 2003”.Mohon kepada Bapak/Ibu/ Saudara dapat meluangkan waktu dan tenaga guna memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang kami buat sesuai dengan kondisi yang ada. Segala keterangan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan kami jaga kerahasiannya. Atas berkenannya dan segala bantuan yang telah diberikan, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Nama Respoden : _____ Resp. No :
Alamat Rumah : _____
Kota Daerah : _____

Isilah pertanyaan – pertanyaan di bawah ini dengan benar sesuai dengan kondisi anda.

1. Berapakah usia Bapak/Ibu/Saudara sekarang ?
Sebutkan.....tahun
2. Apakah tingkat pendidikan anda yang terakhir ?
Sebutkan.....
3. Apakah pekerjaan anda ?
Sebutkan.....
4. Berapakah Jumlah orang yang menjadi tanggungan Bapak/Ibu/Saudara dalam keluarga ini ?
Sebutkan.....orang
5. Berapakah pendapatan pokok saudara yang anda terima per bulan
Sebutkan Rp.....
6. Berapakah pendapatan lain di samping pendapatan pokok per bulan (jika ada) yang anda terima ?
Sebutkan Rp.....

7. Berapakah pengeluaran anda per bulan untuk konsumsi rumah tangga yang meliputi kebutuhan makanan, minuman, sandang, pendidikan, kesehatan, dan listrik dalam setiap bulannya ?

Sebutkan Rp.....

8. Berapakah pengeluaran rata-rata per bulan rumah tangga anda untuk kebutuhan sekunder yang meliputi kebutuhan akan perbaikan rumah tangga anda untuk kebutuhan sekunder yang meliputi kebutuhan akan perbaikan rumah, pendidikan non formal, uang transport, hiburan, dan alat-alat perabot rumah tangga anda ?

9. Berapakah pengeluaran rata-rata per bulan untuk kebutuhan primer dan sekunder telah tercukupi seperti rekreasi dan kebutuhan akan barang-barang mewah misalnya, televisi, mobil dan lain-lain ?

Sebutkan

10. Berapakah pengeluaran rata-rata biaya kerusakan mesin per bulan dan gaji rata-rata para pegawai anda ?

Sebutkan.....